

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PKL MENEMPATI BAHU JALAN THAMRIN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

MUHAMMAD AL RIDHO

1940200197

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISINIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEDAGANG KAKI LIMA MENEMPATI BAHU
JALAN THAMRIN KOTA
PADANGSIDEMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

MUHAMMAD AL RIDHO
NIM.1940200197

Pembimbing I

Nofinawati, S.E.,I.M.A
NIP. 198211162011012003

Pembimbing II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIP.198311042023211013

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3461 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2023

11 Mei 2023

Lampiran

: -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. NOFINAWATI, S.E.I., M.A. : Pembimbing I
2. ADANAN MURROH NASUTION, M..A. : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AL RIDHO
NIM : 1940200197
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

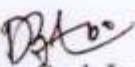


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

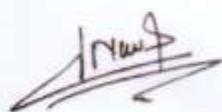
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Al Ridho
NIM : 19 402 00197
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Thamrin Di Kota Padang Sidempuan

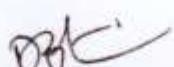
Ketua

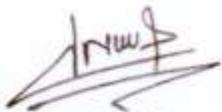

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

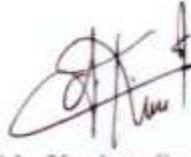

Nofinawati, M.A
NIDN. 20161118202

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Nofinawati, M.A
NIDN. 20161118202


Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN. 0117109102


Annida Karima Soria, MM
NIDN. 2019129401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 23 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,29

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

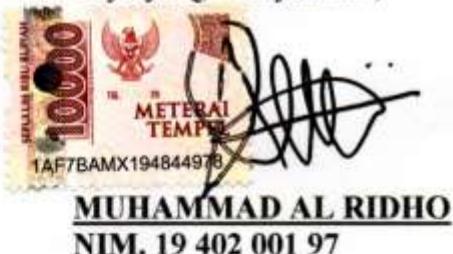
Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Al Ridho
NIM : 19 402 001 97
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Thamrin Kota Padang Sidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 23 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



MUHAMMAD AL RIDHO
NIM. 19 402 001 97

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Al Ridho
NIM : 19 402 001 97
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Thamrin Kota Padang Sidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



MUHAMMAAD AL RIDHO
NIM. 19 402 001 97

ABSTRAK

Nama :Muhammad Al Ridho
Nim :1940200197
Judul Penelitian :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan PKL Menempati Bahu Jalan Thamrin Di Kota Padangsidimpuan

Jalan Thamrin kota padangsidimpuan sudah sering dilakukan penertiban PKL (pedagang kaki lima) oleh pemerintah setempat, namun para PKL masih tetap berjualan di bahu jalan penyebab utama mengapa para PKL masih berjualan di bahu jalan Thamrin kota padangsidimpuan adalah karena omzet yang lebih tinggi dibanding berjualan di pasar yang telah disediakan pemerintah, retribusi yang terjangkau, dan sewa lapak yang murah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh omzet, retribusi, dan sewa lapak terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin kota padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan teknik pengumpulan data penyebaran angket kepada responden sebanyak 50 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) omzet dan sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin kota padangsidimpuan dan retribusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin kota padangsidimpuan , dengan secara simultan (uji f) omzet, retribusi dan sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan. Kontribusi omzet, retribusi dan sewa lapak berpengaruh terhadap keputusan berjualan sebesar 83.9 persen dan sisanya sebesar 16.1 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Keputusan, Pedagang Kaki Lima, Omzet, Sewa, Retribusi

ABSTRACT

Name	:Muhammad Al Ridho
Reg. Number	:1940200197
Research Title	: Factors Influencing Street Vendors' Decision to Occupy the Shoulder of Thamrin Road in Padangsidimpuan City

Thamrin Street, Padangsidimpuan City has often been controlled by street vendors (PKL) by the local government, but the street vendors still sell on the shoulder of the road. The main reason why street vendors still sell on the shoulder of Thamrin Street, Padangsidimpuan City is because the turnover is higher than selling in the market provided by the government, affordable levies, and cheap stall rentals. The purpose of this study was to determine the effect of turnover, levies, and stall rentals on the decision of street vendors to sell on the shoulder of Thamrin Street, Padangsidimpuan City. The research method used in this study was quantitative with a data collection technique of distributing questionnaires to 50 respondents. The results of this study indicate that partially (t-test) turnover and stall rent have a significant positive effect on the decision of street vendors to sell on the shoulder of Thamrin road in Padangsidimpuan city and levies have a positive but insignificant effect on the decision of street vendors to sell on the shoulder of Thamrin road in Padangsidimpuan city, with simultaneously (f-test) turnover, levies and stall rent have a significant positive effect on the decision to sell. The contribution of turnover, levies and stall rent to the decision to sell is 83.9 percent and the remaining 16.1 percent is influenced by other variables outside this study.

Keywords: **Decision, Street Vendor, Turnover, Rent, Retribution**

KATA PENGANTAR


Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ilmi, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pkl Menempati Bahu Jalan Thamrin Di Kota Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karna itu, segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku pembimbing I dan bapak Adanan Murroh Nasution, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ananda Anugrah Nasution S.E., M.Si. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. Selaku kepala Perpustakaan Serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu Ayahanda Abdi Mulia dan ibunda Lisa Martini yang telah menjadi orangtua terhebat serta memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putranya ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih untuk saudara saya Ryan Moenanda yang menjadi kawan dalam suka dan duka, tak lupa beribu terimakasih kepada uwak saya Dra. Rosmeri yang telah menjadi orang tua kedua saya dalam menyelesaikan segala persoalan dan memberi support kepada saya. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
9. Sahabat-sahabat saya para pemuda soft spoken yang telah memberikan saya semangat serta motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik , terimakasih atas bantuan dan kata kata motivasinya.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu“alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, 6 juni 2025
Peneliti

Muhammad Al Ridho
NIM 1940200197

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„..	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..“..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/—	fathah	A	A
—/—	Kasrah	I	I
—،	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada uatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﴿ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awalkapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.*

DAFTAR ISI

HALAMAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Kerangka Teori	12
2. Pedagang Kaki Lima	14
3. Omzet	25
4. Retribusi	28
5. Sewa lapak.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi Dan Sampel	43
D. Sumber Data.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
C. Analisis Data	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.	Definisi Operasional Variabel
Tabel 2. 1.	Penelitian Terdahulu
Tabel 3. 1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 3. 2.	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian
Tabel 3. 3.	Tabel Hasil Uji Validitas
Tabel 3. 4.	Tabel Hasil Uji Reabilitas
Tabel 3. 5.	Tabel Hasil Uji Normalitas
Tabel 3. 6.	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 3. 7.	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel 3. 8.	Tabel Hasil Uji Analisi Regresi Berganda
Tabel 3. 9.	Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Tabel 3. 10.	Tabel Hasil Uji T (Parsial)
Tabel 3. 11.	Tabel Hasil Uji T (Parsial)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomi di negara berkembang memunculkan banyak sekali masyarakat yang bergerak di sektor informal, sektor informal merupakan pekerjaan tanpa struktur organisasi, hanya didasari kesepakatan, tidak jelas system pengupahannya. Untuk masuk ke sektor informal, tanpa persyaratan seperti pendidikan dan ketrampilan.¹ Di negara maju sektor informal mungkin bersifat sementara, namun di negara berkembang seperti di Indonesia, mungkin lebih bersifat permanen. Kecenderungan ini karena terkait erat dengan situasi dan kondisi ekonomi, sosial dan politik.² Perkembangan sektor informal dikalangan masyarakat menengah ke bawah sudah menjadi kebiasaan dimana usaha masyarakat berjalan tanpa adanya legalitas dari pemerintah.

Di indonesia masyarakat lebih dominan menjalakan usahanya tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Dan salah satu contoh usahanya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL). PKL merupakan salah satu sektor informal³ yang banyak terdapat di perkotaan. Keberadaan PKL di perkotaan mampu menyediakan lapangan kerja baru. Banyak orang menjadikan PKL sebagai

¹ Sita Dewi, Dwi Listyowati, and Bertha Elvy Napitupulu, “Sektor Informal Dan Kemajuan Teknologi Informasi Di Indonesia,” *Jurnal Mitra Manajemen* 11, no. 1 (2020): 29–38, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/391/0>.

² Ahmad Widodo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima,” *BP Diponegoro*, 2000, <https://core.ac.uk/download/pdf/11714553.pdf>.

³ Muhammad Firmansyah et al., “Pengaruh Lokasi Terhadap Kelayakan Usaha Bagi Pedagang Kaki Lima (Pkl): Studi Kota Mataram,” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 163–75, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.59>.

pilihan alternatif, karena mudah memasukinya, tidak perlu ketrampilan khusus, serta pasar yang kompetitif.

Ruang lingkup pasar yang kompetitif menjadikan PKL harus peka terhadap segala bentuk persaingan dari PKL lainnya, setiap PKL pasti ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar untuk dirinya sendiri. Dan tentu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL tersebut seperti Modal, Sumber Daya Manusia, Kemitraan dan Kebijakan Pemerintah.⁴ Namun tidak hanya itu kemampuan untuk menganalisis dan memprediksi suatu lokasi apakah tepat atau tidak untuk dijadikan sebagai tempat lokasi usaha juga sangat dibutuhkan, karena dalam berwirausaha faktor lokasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan sebelum seseorang memulai suatu usaha.⁵

Keputusan yang diambil oleh para PKL akan menjadi penentu seberapa baik usaha yang dijalankan, keputusan ini berdasarkan pertimbangan omset yang akan didapatkan oleh para PKL, apapun bisa dilakukan asal imbal hasilnya keuntungan yang besar. Pemerintah sendiri telah memberi fasilitas dan regulasi untuk para PKL seperti tempat yang layak, akses jalan mudah dan keamanan, untuk mendapatkan itu para PKL hanya perlu membayar dan patuh terhadap segala aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

⁴ Herry Wira Wibawa, Hendry Muhammad Ali, and Atik Budi Paryanti, “A Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 3 (2021): 650, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>.

⁵ Nurhasanah Novita Ekasari, “Pengaruh Lokasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 3, no. 2 (2018): 91–102.

Di Kota Padangsidimpuan fasilitas seperti lapak penjualan berupa kios kios yang disediakan oleh pemerintah tak jarang kosong-kosongan, dan aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota (PEMKOT) tentu juga sering dilanggar seperti larangan berjualan di bahu jalan. PKL lebih suka berjualan di bahu jalan karena mereka berpikir para konsumen akan lebih mudah menjangkau mereka. Seperti PKL yang menempati bahu jalan Thamrin, para PKL tentu memiliki alasan mengapa memutuskan untuk berjualan di bahu jalan.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan PKL di bahu Jalan Thamrin bukan tanpa alasan, mereka mengambil keputusan untuk berjualan di bahu Jalan karena mengharapkan Omset penjualan⁶ yang akan meningkat melihat banyaknya masyarakat yang melintas di jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan. Dengan membuka lapak penjualan di bahu Jalan Thamrin mereka berharap para masyarakat yang melintas akan membeli barang dagangannya, dengan membuat lapak di bahu jalan akan mempermudah para konsumen untuk membeli barang yang mereka butuhkan tentu semakin mudah mereka menemukan barang yang dibutuhkan maka omset PKL juga diharapkan meningkat.

Peningkatan omset para PKL tidak hanya bergantung dari bagaimana kualitas seseorang memanagement usahanya,⁷ namun faktor lain seperti lokasi juga sangat berpengaruh dalam peningkatan omset tersebut. Maka dari itu banyak sekali para PKL berbondong-bondong membawa barang daganganya

⁶ Titus Kristanto and Cahya Muliawati, “Strategi Peningkatan Omset Ukm Percetakan Dengan Pendekatan Analisis Swot,” *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, no. 2 (2017).

⁷ A. Blanton Joseph M. Juran, Godfrey, *Juran's Quality Handbook, Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, vol. 4957 LNCS, 2008, https://doi.org/10.1007/978-3-540-78773-0_5.

ke tempat yang startegis dan ramai dilintasi orang. Dan keputusan memilih jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan sebagai tempat membuka lapak para PKL adalah semata-mata untuk meningkatkan omset penjualanya.

Pemanfaatan bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan oleh PKL tidak jarang masih dimanfaatkan oleh oknum ataupun pemerintah untuk memungut uang yang mengatasnamakan retribusi pasar.⁸ Tentu pungutan-pungutan tersebut akan mempengaruhi jumlah pendapatan para PKL yang tidak seberapa, namun dari pada berjualan di dalam pasar dan harus membayar uang lapak banyak dari PKL tetap mengambil keputusan untuk berdagang di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan, walaupun uang retribusi yang dikutip dari para PKL tidak mahal hanya berkisar Rp. 3.000 – Rp. 5.000 namun terkadang uang sebesar itu adalah untung dari barang dagangannya.

Keuntungan dari barang dagangan para PKL biasanya diputarkan lagi oleh PKL untuk membeli barang dagangan lagi dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tentu sangat miris jika masih ada pungutan yang mengatasnamakan retribusi yang dilakukan oleh para oknum sipil maupun pemerintah demi keuntungan pribadi. Tak jarang terjadi konflik antar para PKL dengan oknum oknum pengutip uang retribusi, dalam kasus seperti ini tentunya pemerintah harus mencari solusi yang tepat dan menguntungkan para PKL demi kelancaran perputaran roda ekonomi.

⁸ Ahmad Soleh, “Potensi Retribusi Pasar Umum Di Kota Bengkulu,” *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.429>.

Lambatnya perputaran ekonomi membuat para PKL tidak mampu untuk membeli ataupun menyewa lapak kios yang telah disediakan oleh pemerintah, harga maupun sewa lapak yang tidak ramah dikantong PKL menjadi alasan mengapa PKL tetap mengambil keputusan untuk berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.⁹ Banyaknya PKL yang berjualan di bahu jalan terkadang menyebabkan lambatnya lalu lintas di sepanjang jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan, Hal ini sebenarnya sudah sering menarik perhatian PEMKOT dan kebijakan yang sering diambil oleh PEMKOT adalah dengan menertibkan PKL agar tidak berjualan di bahu jalan. Namun para PKL tetap bersih keras untuk tetap berjualan di bahu jalan dengan alasan mahalnya harga lapak kios yang disediakan oleh PEMKOT.

Tidak terjangkaunya harga lapak kios yang disediakan oleh pemerintah seharusnya menjadi bahan intropesi diri kepada pemerintah, bagaimana mencari solusi agar para PKL mau untuk berjualan di lapak kios yang telah mereka sediakan. Dengan menjual ataupun menyewakan lapak kios dengan harga yang ramah kepada PKL serta memberi discount harga mungkin bisa menjadi stimulan bagi para PKL agar mau berjualan di lapak kios yang disediakan oleh PEMKOT.¹⁰ Harga lapak kios yang terjangkau tentu akan mempengaruhi keputusan pada PKL untuk memilih tempat ataupun lapak berjualan.

⁹ Mason Gaffnev, “Tax-Induced Slow Turnover Of Capital,” *Economic Inquiry* 5, no. 4 (September 28, 1967): 308–23, <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1967.tb01953.x>.

¹⁰ Bismar Arianto Suryadi, Fatahurrazak, Oksep Adhayanto, “Adjustment Of Market Stall And Kiosk Rental Rates For Pt. Tanjungpinang Makmur Bersama,” *Mimbar Hukum Universitas Gadjahmada* 35 (n.d.): 127–64.

Strategisnya tempat serta murahnya harga lapak menjadi poin penting bagi para PKL memilih bahu Jalan Thamrin sebagai tempat untuk berjualan, keputusan PKL memilih bahu jalan Thamrin tentu akan memperlambat lalu lintas di sepanjang¹¹ jalan Thamrin kota Padangsidimpuan, untuk mengatasi hal tersebut tak jarang PEMKOT melakukan penertiban PKL yang berjualan di sepanjang bahu jalan Thamrin, penertiban tersebut dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP). Dalam penertiban bahu jalan Thamrin kebanyakan para PKL akan dialokasikan ke pasar-pasar yang berdekatan dengan jalan Thamrin, yaitu pasar Mahera, pasar Ucok Kodok dan pasar Sangkumpal Bonang. Namun setelah penertiban selesai para PKL akan kembali membuka lapaknya di sepanjang bahu jalan Thamrin.

Fenomena sosial tersebut menjadi alasan mengapa peneliti ingin meneliti hal tersebut faktor apa yang menjadi alasan kuat para PKL tetap berjualan di sepanjang jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan, dan bagaimana kebijakan dari PEMKOT dalam mengatasi keputusan PKL yang berjualan di bahu jalan, tentu keputusan dari PEMKOT haruslah tidak merugikan karena akan berpengaruh kepada keberlanjutan ekonomi khususnya di Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pkl Menempati Bahu Jalan Thamrin Di Kota Padangsidimpuan”**.

¹¹ A. O. Tijjani et al., “Factors Influencing Road Setbacks and Urban Open Space Encroachment by Traders in Nigeria: A Narrative Review,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1274, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1274/1/012018>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas peneliti peneliti yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Thamrin di Kota Padangsidimpuan”. Maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ramainya masyarakat yang melewati bahu jalan Thamrin, sehingga PKL memilih berjualan di lokasi tersebut.
2. Retribusi yang dipungut PEMKO mahal sehingga PKL tetap memilih berjualan di bahu jalan Thamrin.
3. Sebagian PKL berjualan di dalam pasar, namun lebih banyak pedagang kaki lima lainnya tetap memilih lokasi bahu jalan Thamrin untuk berjualan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu membatasi terkait faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima masih tetap berjualan di bahu Jalan Thamrin kota padangsidimpuan seperti omset pedagang, retribusi, dan sewa lapak yang harus dibayarkan pedagang.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1. 1. Definisi Operasional Variabel

No	Varibel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Omset (X1)	Omset adalah seluruh uang yang didapatkan dari hasil penjualan barang atau produk dalam sebuah bisnis dalam periode tertentu. ¹²	a. Harga jual b. Lokasi c. Persaingan d. Daya beli pasar ¹³	Ordinal
2	Retribusi (X2)	Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan dan khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. ¹⁴	a. Biaya penyediaan jasa yang bersangkutan b. Efektifitas dalam pelayanan c. kemampuan pedagang ¹⁵	Ordinal
3	Sewa Lapak (X3)	Sewa lapak adalah pemakaian sesuatu tempat dengan membayar uang sejumlah tempat yang di pakai. ¹⁶	a. Kapasitas dan kualitas bangunan b. Nilai ekonomis c. Kondisi pasar ¹⁷	Ordinal
4	Keputusan (Y)	Keputusan adalah pemilihan tindakan atau strategi untuk	a. Kedekatan sarana public	Ordinal

¹² Bakti Toni et al., “Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Biaya Pemasaran, Omzet Penjualan Terhadap Laba Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Granitoguna BC,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa* 3, no. 1 (2021): 124–34, <https://doi.org/10.47476/as.v3i1.xxx>.

¹³ Agus Subandono Dhabita Reyna Dianis Avinka, “Peran Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Nymaz Hijab Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri” 04 (2024): 122–38.

¹⁴ Abdul Halim.(2004). Suparmoko, M. (2002), Munawir, S.(2000), Resmi, Siti. (2005), Ibid, “Analisis Pemungutan Retribusi Pasar Guna Meningkatkan Efektifitas Pendapatan Daerah Pamekasan,” *Journal Of Islamic Economic Business FEBI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan* 2, no. 2 (2012): 129–38.

¹⁵ Siti Paulina Khairun Nida, Munawarah, “Efektivitas Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Lokasi Pasar Modern Adaro Paringin,” n.d., 398–410.

¹⁶ A I Salzabilla et al., “Sistem Sewa Lapak UMKM Kelurahan Di Kota Madiun,” ... of *Conference on* ..., 2023, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS/article/view/5148>.

¹⁷ Vinni Pujianti and Idang Nurodin, “Pengaruh Modal Usaha Dan Biaya Sewa Tempat Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Di Pasar Pelita Kota Sukabumi),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 1 (2024).

		memecahkan masalah. Keputusan merupakan hasil akhir dari proses pemikiran dan pertimbangan yang dilakukan. ¹⁸	b. Mudah di jangkau c. Kelancaran akses menuju lokasi d. Omzet e. Retribusi f. Sewa lapak ¹⁹	
--	--	--	---	--

E. Rumusan Masalah

1. Apakah omset mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan?
2. Apakah retribusi mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan?
3. Apakah sewa lapak mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan?
4. Apakah omset, retribusi dan sewa lapak mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh omset terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

¹⁸ Ahmad Rifa'i, "Proses Pengambilan Keputusan," *Research Gate*, 2019, 1–12.

¹⁹ Bayu Pramutoko, "Pengaruh Pemilihan Lokasi, Daya Beli Konsumen Dan Suasana Terhadap Keputusan Pedagang Kaki Lima Berjualan Di Jalan H.O.S Cokroaminoto Kota Kediri," *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 6, no. 2 (2021): 73, <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i2.1585>.

2. Untuk mengetahui pengaruh retribusi terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sewa lapak terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui pengaruh omset, retribusi dan sewa lapak terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi perkembangan serta pemahaman ilmu pengetahuan tentang ekonomi syariah sebagai salah satu ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademis Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi peneliti, pada umumnya bagi masyarakat yang memiliki minat untuk mengikuti perkembangan perekonomian syariah di Indonesia.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi tentang pengetahuan ilmu ekonomi khususnya memberikan masukan pemerintah daerah dan dinas terkait, dalam rangka penanganan PKL khususnya berada di sekitar pasar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat serta menambah pengalaman yang lebih mendalam tentang perkembangan perekonomian Indonesia melalui PKL.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.²⁰ Lokasi secara umum adalah adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung.

Lokasi merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang digarapnya. Makin jauh dari pasar, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjualan (pasar) semakin mahal. Produsen harus memilih lokasi yang menghasilkan penjualan terbesar yang identik dengan penerimaan terbesar.

²⁰ Novemy Triyandari Nugroho and Indah Wahyu Utami, “Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang,” *Excellent* 7, no. 1 (2020): 69–75, <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.627>.

Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha merupakan aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri. Pemilihan lokasi yang sempurna salah satu faktor yang menjadi Pertimbangan pengusaha sebelum memulai bisnis. Sebab pemilihan lokasi yg sempurna tak jarang mempengaruhi tingkat penjualan suatu perusahaan. Wilayah yang sempurna ialah modal agar tercapai tujuannya perusahaan.²¹ Tak jarang dari para pengusaha berlomba-lomba untuk mendapatkan tempat yang strategis agar barang dagangnya dapat mudah dijangkau oleh masyarakat.

pemilihan tempat/lokasi usaha dipengaruhi beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Akses
- 2) Visibilitas
- 3) Lalu lintas
- 4) Ekspansi
- 5) Lingkungan

²¹ Rini Astriyani, “Pengaruh Lokasi, Modal Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha,” *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT)* 2, no. 2 (2024): 59–69.

2. Pedagang Kaki Lima

a. Pengertian pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.²²

Pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas. pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Pada umumnya masyarakat memahami pedagang kaki lima, pedagang kaki lima adalah pedagang yang menggunakan bahu jalan atau trotoar sebagai tempat untuk berdagang.²³

Keberadaan PKL sering kali menjadi persoalan baik bagi pemerintah maupun bagi sebagian kecil masyarakat. Di satu sisi, kehadiran mereka (PKL) dapat membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlah

²² Suparyanto dan Rosad (2015, "Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

²³ Beatrix S. Duwit, Veronica A. Kumurur, and Ingerid L. Moniaga, "Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Area Berjualan Sepanjang Jalan Pasar Pinasungkan Karombasan Manado," *Sabua* 7, no. 2 (2017): 419–27.

pengangguran. Di sisi lain, kehadiran PKL dianggap menjadi salah satu penyebab terganggunya estetika tata letak sebuah perkotaan. Hampir di seluruh daerah di Indonesia, tentunya memiliki persoalan yang sama yaitu hadirnya PKL yang tidak tertata dengan rapi, terkesan kumuh serta sulit untuk di atur seringkali dianggap mengganggu oleh sebagian masyarakat serta pemerintah.²⁴

b. Pedagang dalam Prespektif Ekonomi Islam

Secara etimologi perdagangan yang intinya jual beli, berarti saling menukar Al – Bai' artinya menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu lainnya. Dalam agama Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan, dan jual beli. Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut dengan saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan - kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

Perdagangan atau pertukakaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang diartikan diatas kehendak suka rela dari masing-masing pihak. Perdagangan dapat dikelompokkan sebagai salah satu cara pengalihan kekayaan individu. Dalam garis besarnya dapat diartikan bahwa perdagangan adalah barbagi upaya yang diartikan agar memudahkan terjadinya penjualan dan pembelian.

²⁴ Rico Menanti Sianipar et al., "Kebijakan Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Eks Pasar Aksara Di Kota Medan," *Jurnal Regional Planning* 2, no. 2 (2020): 103–16, <https://doi.org/10.36985/jrp.v2i2.599>.

Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapat berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah pada QS.

An-nisa ayat 29:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT melarang hamba-hambaNya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti riba, dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengetahuan.

Rasulullah SAW adalah orang meggeluti perdagangan, Rasulullah SAW berpegang pada lima konsep yaitu:²⁵

- 1) Jujur merupakan tonggak dalam kehidupan masyarakat yang beradab, orang yang menepati janji atau menepati kesanggupan baik yang terlahir dalam kata – kata maupun yang masih dalam hati dikatakan jujur. Setiap orang hendaknya dapat bersikap jujur karena kejujuran dapat mendatangkan ketentraman hati, menghilangkan rasa takut dan mendatangkan keadilan.
- 2) Ikhlas berarti niat perbuatan amal saleh secara tulus tanpa pamrih manusia, melainkan hanya mengahrapakan ridhonya Allah.
- 3) Profesionalisme diartikan melakukan suatu tugas dengan kualitas terbaik, berarti mencurahkan pikiran terbaik, fokus terbaik, koordinasi terbaik, semangat terbaik.
- 4) Silaturahmi adalah salah satu amalan umat muslim untuk menyumbang tali persaudaraan.
- 5) Murah hati adalah sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, sehingga seserang tidak merasa angkuh maupun sombong Ajaran islam mencakup dua dimensi pokok yakni dimensi vertical (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) aspek perdagangan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal, yang menurut fikih islam dikelompokkan dalam

²⁵ Isnaini Raisyah, *Faktor - Faktor Penyebab Pedagang Kaki Lima Berjualan Dibahu Jalan Dan Trotoar Jalan Thamrin Koma Padangsidimpuan*, 2024.

masalahmu'amalah, yakni masalah-masalah yang berkenan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor rill. Penekanan khusus pada sektor perdagangan tercermin misalnya ada sebuah hadis nabi yang menegakkan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, Sembilan diantaranya adalah perdagangan.

c. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah bagian dari Sektor informal yang banyak ditemukan di perkotaan. Sebagai bagian dari sektor informal, PKL mempunyai karakteristik yang mirip dengan ciri-ciri pokok sektor informal.²⁶ Ada beberapa karakteristik pedagang kaki lima menurut Kartini Kartono.²⁷ Karakteristik tersebut adalah :

- 1) Pada umumnya kualitas barang yang dijual kualitasnya relatif rendah, bahkan ada yang khusus menjual barang-barang dengan kondisi sedikit cacat dengan harga yang lebih murah lagi;
- 2) Omzet penjualan PKL pada umumnya tidak besar;
- 3) Para pembeli pada umumnya berdaya beli rendah;

²⁶ Komang Antara and Luh Aswitari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan," *E-Jurnal EP Unud* 8, no. 11 (2019): 2779.

²⁷ Wahyu Pramono and Dwiyanti Hanandini, "Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pemberdayaan Terhadap Pedagang Kaki Lima (Pkl)," *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan*, no. 3 (2022): 1–3.

- 4) Jarang ditemukan kasus pedagang kaki lima yang sukses secara ekonomi, sehingga kemudian meningkat dalam jenjang hirarki pedagang;
- 5) Pada umumnya PKL merupakan usaha “family enterprise”, dimana anggota keluarga turut membantu dalam usaha tersebut;
- 6) Mempunyai sifat “one man enterprise”;
- 7) Barang yang ditawarkan PKL biasanya tidak berstandar, dan perubahan jenis barang yang diperdagangkan sering terjadi;
- 8) Tawar menawar antara pembeli dan pedagang merupakan ciri yang khas pada usaha perdagangan kaki lima;
- 9) Sebagian PKL melaksanakan secara penuh yaitu berupa “full time job”, sebagian lagi melakukannya setelah jam kerja, atau pada waktu senggang dalam rangka usaha mencapai pendapatan tambahan
- 10) sebagian PKL melakukan pekerjaannya secara musiman, dan kerap kali terlihat jenis barang dagangannya berubah-ubah;
- 11) Barang-barang yang dijual oleh PKL biasanya merupakan barang yang umum, jarang sekali PKL menjual barang khusus;
- 12) Pada umumnya PKL berdagang dalam kondisi tidak tenang, karena takut sewaktu-waktu usaha mereka ditertibkan dan dihentikan oleh pihak yang berwenang;
- 13) Masyarakat sering beranggapan bahwa para PKL adalah kelompok yang menduduki status sosial yang rendah dalam masyarakat;

- 14) Mengingat adanya faktor pertentangan kepentingan, kelompok PKL adalah kelompok yang sulit bersatu dalam bidang ekonomi meskipun perasaan setia kawan yang kuat diantara mereka;
- 15) Pada umumnya waktu kerja tidak menunjukkan pola yang tetap, hal ini menunjukkan seperti pada cirri perusahaan perorangan;
- 16) PKL mempunyai jiwa “entrepreneurship” yang kuat.

Dari gambaran karakteristik pedagang kaki lima di atas dapat disimpulkan, bahwa pedagang kaki lima adalah pedagang yang memiliki modal dan omset yang kecil dengan latar pendidikan yang rendah, cenderung menempati ruang publik (bahu jalan, taman, trotoar) untuk berdagang, usia mereka umumnya berada pada usia produktif dan meskipun berjualan di lokasi yang tidak resmi mereka juga dikenai pungutan/retribusi meskipun sifatnya tidak resmi (suka rela).²⁸

d. Jenis Dagangan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima dalam menentukan jenis dagangan yang dijual pada umumnya menyesuaikan dengan lingkungan di sekitar lokasi tempat pedagang kaki lima tersebut berdagang. Menyatakan jenis dagangan pedagang kaki lima sangat dipengaruhi oleh aktifitas yang ada di sekitar kawasan pedagang tersebut beraktifitas.

Contohnya adalah pada pedagang kaki lima di Jalan Thamrin, dimana lokasinya dekat dengan Pasar Ucok Kodok dan Pasar Baru

²⁸ Sara Recchi, “Informal Street Vending: A Comparative Literature Review,” *International Journal of Sociology and Social Policy* 41, no. 7–8 (2021): 805–25, <https://doi.org/10.1108/IJSSP-07-2020-0285>.

Mahera sehingga jenis dagangan yang dijual juga menyerupai dengan yang dijual di dalam pasar yaitu berupa sembako kebutuhan dapur sehari hari, seperti sayur-sayuran, bumbu dapur, ikan basah, tahu tempe, daging, dan lain-lain. Sedangkan di Jalan Thamrin jenis dagangannya pun sama dengan jenis dagangan yang ada di dalam pasar walaupun dagangan yang dijual kan dalam jumlah yang sedikit.

Jenis dagangan pedagang kaki lima dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat). Kelompok tersebut adalah sebagai berikut ;

- 1) Makanan yang tidak diproses dan semi olahan (unprocessed and semi processed food), makanan yang tidak diproses termasuk makanan mentah seperti ; buah-buahan, sayur-sayuran, sedangkan makanan semi proses adalah beras;
- 2) Makanan siap saji (prepared food), yaitu pedagang makanan dan minuman yang sudah dimasak;
- 3) Barang bukan makanan (non food items), kategori ini terdiri dari barang- barang dalam skala yang luas, mulai dari tekstil hingga obat-obatan;
- 4) Jasa (Service), terdiri dari beragam aktifitas seperti jasa perbaikan sol sepatu, dan tukang potong rambut, jenis komoditas ini cenderung menetap.²⁹

²⁹ Muhammad Ammar Allam et al., “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>.

e. Kondisi Pedagang Kaki Lima di Kota Padangsidimpuan

Kondisi Pedagang Kaki Lima di Kota Padangsidimpuan

Pedagang kaki lima memang menjadi salah satu kontributor pendapatan asli daerah (PAD) tertinggi di Kota Padangsidimpuan yang di pungut melalui retribusi (Pungutan). Kondisi pedagang kaki lima sekarang telah kembali normal, dengan berjualan kembali di tempat yang telah disediakan oleh pemerintah kota padangsidimpuan. Pasar mahera yaitu lokasi yang dibangun sebagai solusi tempat bagi pedagang kaki lima untuk melakukan jual beli yang layak dan aman tanpa mengganggu fasilitas umum.³⁰ Pasar Mahera juga memberikan keringanan kepada pedagang kaki lima untuk biaya lapak gratis selama 2 bulan, dan para pedagang hanya membayar Rp 3.000 sebagai uang kebersihan dan uang partisipasi listrik Rp. 2.000.

f. Fakor Faktor yang Mempengaruhi pedagang kaki lima berjualan dibahu Jalan dan Trotoar

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa – jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat – tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

³⁰ Isnaini Raisyah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan,” 2023.

Pedagang kaki lima pada umumnya adalah self – employed, artinya mayoritas pedagang kaki lima hanya terdiri dari satu tenaga kerja.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab pedagang kaki lima berjualan dibahu jalan dan trotoar, antara lain:³¹

- 1) Keterbatasan tempat berjualan, pedagang kaki lima seringkali memiliki keterbatasan dalam memperoleh tempat berjualan yang layak dan terjangkau. Keterbatasan ini mendorong mereka untuk berjualan dipinggir jalan dan trotoar yang seringkali lebih mudah diakses tanpa harus membayar biaya sewa yang tinggi.
- 2) Lokasi yang strategis, tempat – tempat dipinggir jalan dan trotoar seringkali merupakan lokasistrategis dan lalu lintaskendaraan dan jumlah pejalan kaki yang tinggi.
- 3) Potensi pelanggan, dengan berjualan dibahu jalan dan trotoar pedagang kaki lima dapat menjangkau lebih banyak potensi pelanggan yang lewat, terutama di daerah yang ramai dan padat.
- 4) Biaya operasional yang rendah, memungkinkan pedagang kaki lima untuk menghemat biaya operasional seperti biaya sewa tempat dan utilitas lainnya.

³¹ Raisyah, *Faktor - Faktor Penyebab Pedagang Kaki Lima Berjualan Dibahu Jalan Dan Trotoar Jalan Thamrin Koma Padangsidimpuan.*

g. Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Masalah Kondisi Pedagang Kaki Lima Yang Berada Di Jalan Thamrin

Untuk menyelesaikan suatu permasalahan tentunya pemerintah Kota Padangsidimpuan mengeluarkan sebuah kebijakan. Kebijakan terkait penertiban PKL dapat kita lihat dalam Peraturan Daerah (Perda) nomor 41 tahun 2003 tentang peruntukan dan penggunaan jalan, dan juga Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2005 tentang penataan pedagang kaki lima.³²

Dengan adanya Perda diatas diharapkan PKL lebih tertib lagi, sehingga tidak merusak tatanan kota, kebersihan dan tidak menimbulkan kemacetan di sejumlah titik. Akan tetapi, pada kenyataannya harapan ini belum sepenuhnya terjadi. Kemudian Satuan Polisi Pamong Praja berperan selaku penegak perda dalam hal ini berperan sebagai aktor penertiban Pedagang Kaki Lima yang tidak sinkron dengan Perda yang sudah di keluarkan pemerintah.

Pada umumnya, semua kebijakan tidak dapat berfungsi dengan sempurna tanpa cacat sedikitpun. Tentunya pelaksanaan penertiban PKL ini terdapat beberapa hambatan yang bisa datang dari Satpol PP sendiri maupun dari masyarakat ataupun sektor lainnya. Walaupun begitu Satpol PP Kota Padangsidimpuan tentunya memiliki cara sendiri dalam pelaksanaan penertiban PKL untuk mengurangi dampak negatif dari

³² Mikrad Hidayat and Dermina Dalimunthe, "Larangan Berjualan Di Badan Jalan Umum," *Jurnal El-Thawalib* 3, no. 1 (2022): 119–31, <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i1.5089>.

PKL yang tidak selaras dengan peraturan yang berjalan di Kota Padangsidimpuan.

3. Omzet

a. Pengertian omzet

Omzet adalah sebuah pendapatan yang dihasilkan dari hasil penjualan perhari, perminggu, atau perbulan. Omzet bisa digolongkan dalam dua bagian yakni omzet bersih dan omzet kotor. Pendapatan bersih adalah hasil keuntungan yang telah dipotong oleh belanja lainnya. Sedangkan pendapatan kotor adalah hasil keuntungan yang belum dipotong dari biaya lain-lain.³³

Omzet/ penghasilan dari penjualan merupakan akumulasi dari keseluruhan penjualan produk baik barang maupun jasa selama kurun waktu tertentu secara terus menerus maupun dalam satu proses akuntansi.³⁴ Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa omzet atau pendapatan merupakan perhitungan hasil penjualan produk yang dilakukan berangsur-angsur dalam jangka waktu panjang.³⁵

³³ Faradela Sandi and Citra Mulya Sari, “Pengaruh Biaya Produksi, Omset Penjualan, Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Forestree Coffee Tulungagung,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.807>.

³⁴ Jonie Williem, Yanita Hendarti, and Nurita Elfani Prasetyaningrum, “Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Ukm Usaha Rumah Makan Mitra Gofood Di Kabupaten Sukoharjo),” *JurnalPenelitian dan Kajian Ilmiah* 20, no. 1 (2022): 38–46.

³⁵ Muhammad Jalari Brilian Agung Nugroho, “Pengaruh Penurunan Omzet Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Gedhe Solo,” *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah* 2, no. 3 (2023): 310–24, <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.

b. faktor-faktor yang mempengaruhi omzet

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Adalah Sebagai Berikut :

1) Kondisi dan Kemapuan Penjual

Merupakan transaksi yang dilakukan oleh minimal dua orang, yakni penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Dalam hal ini peran penjual sangat penting untuk dapat menyakinkan kepada pembeli agar mampu menarik daya beli si pembeli guna mencapai tujuan yang diharapkan, maka penjual harus mengetahui hal yang berhubungan dengan: Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan serta Harga produk.

2) Kondisi Pasar

Pasar dianggap menjadi tempat berlangsungnya kegiatan jual beli guna mendapatkan sasaran dalam penjualan, faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah: Jenis pasarnya, Kelompok pembeli atau segmen pasarnya, Daya belinya, Frekuensi pembelian dan Keinginan dan kebutuhan.

3) Modal

Sebuah usaha akan lebih sulit bagi penjualan apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, dan apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam hal ini, penjual perlu memperkenalkan barangnya kepada pembeli, untuk

melakukan kegiatannya perlu adanya sarana prasarana seperti alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, adanya promosi, dan lain-lain. Hal ini dapat dilakukan apabila penjual memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitansya ini.

4) Faktor lain

Faktor lain iniseperti periklanan, peragaan, kampanye, diskon, dan lain sebagainya yang mempengaruhi penjualan. Dalam hal ini juga diperlukan beberapa dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat tentunya tidak akan menjadi masalah dan kegiatan ini akan terjadi secara rutin. Tetapi tidak untuk perusahaan yang tidak berkecukupan modal atau seperti perusahan-perusahaan kecil akan menjadi hal sangat sulit dan mungkin tidak pernah dilakukan.³⁶

Omzet tinggi biasanya mendorong keputusan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan penjualan. Bisnis dengan omzet besar cenderung memiliki sumber daya lebih untuk berinvestasi dalam pemasaran, pengembangan produk, dan ekspansi. Mereka juga mungkin memiliki daya tawar lebih besar terhadap pemasok dan lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar. Sebaliknya, omzet rendah

³⁶ Ari Wahyu Handayani, *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omzet Dagang Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, vol. 2507, 2020.

mungkin memicu keputusan untuk mengurangi biaya, mengubah strategi penjualan, atau bahkan menutup usaha.

4. Retribusi

a. Pengertian Retribusi

Retribusi adalah pungutan negara yang dikenakan atas pemanfaatan suatu barang milik negara atau atas penyelenggaraan suatu jasa negara. Berbeda dengan pajak, retribusi bersifat spesifik dan langsung terkait dengan layanan atau penggunaan barang milik negara yang diterima oleh pembayar. Pembayaran retribusi memberikan hak atau izin tertentu kepada pembayar untuk menggunakan fasilitas atau layanan tersebut.³⁷

b. Pengertian Retribusi Pasar

Terkhusus pada retribusi pasar, umumnya retribusi pasar merupakan pungutan yang dapat diartikan sebagai pemindahan kekayaan dari seseorang atau pedagang yang menikmati jasa atau fasilitas yang telah disediakan dilingkungan pasar, dimana kekayaan yang dimaksud berupa uang pungutan sebagai pembayaran atas jasa fasilitas yang digunakan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

³⁷ Dwi Yulianda, Prayitno Basuki, and Eka Agustiani, “Analisis Potensi Perubahan Tarif Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Retribusi Pasar Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Mataram,” *Jurnal Konstanta* 1, no. 1 (2022): 61–72, <http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/konstanta/article/view/165%0Ahttp://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/konstanta/article/download/165/109>.

Retribusi pasar atau retribusi pelayanan pasar merupakan salah satu jenis retribusi jasa umum yang keberadaannya cukup dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 yang dimaksud pelayanan pasar adalah fasilitas pasar tradisional atau sederhana berupa pelataran, kios yang dikelola pemerintah daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah, dan pihak swasta. Fasilitas-fasilitas lain yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk pedagang yaitu keamanan, penerangan umum, penyediaan air, telepon, kebersihan dan penyediaan alat-alat pemadam kebakaran. Dalam pelaksanaannya retribusi jasa umum harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

Retribusi ini bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa usaha atau retribusi perijinan tertentu:³⁸

- 1) Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
- 2) Jasa tersebut memberi manfaat khusus bagi orang pribadi atau badan yang diharuskan untuk membayar retribusi di samping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum.
- 3) Jasa tersebut layak untuk dikenakan retribusi.

³⁸ Salsabila Nur Qatrunnada, Sugih SutrisnodPutra JurusanvAkuntansi, and PoliteknikcNegeri Bandung, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Penerimaan Retribusi Pasar (Survei Pada Unit Pasar Yang Dikelola Oleh Perumda Pasar Juara Kota Bandung)," *Indonesian Accounting Research Journal* 2, no. 3 (2022): 281–93.

- 4) Retribusi tidak bertentangan dengan kebijakan nasional tentang pelaksanaannya.
- 5) Retribusi dapat dipungut secara efektif dan efisien, serta merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial.

Sistem Pemungutan Retribusi

Pemungutan retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan/atau kualitas layanan yang baik.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Retribusi Pasar

Pemungutan retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan/atau kualitas layanan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi retribusi pasar adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Subyek dan obyek retribusi Dasar "tak base" yang digunakan untuk menentukan jumlah retribusi yang harus dibayar oleh subjek retribusi akan ditentukan oleh subyek dan objek retribusi. Subyek retribusi dalam konteks ini adalah para pedagang yang berjualan di dalam pasar dan sekitarnya. Lokasi pasar, termasuk kios, los, dan dasaran, dianggap sebagai objek retribusi.
- 2) Tarif retribusi Progresivitas tarif retribusi harus diterapkan dengan bijaksana. Dalam hal retribusi pasar, tingkat progresivitas didasarkan pada lokasi perdagangan. Pemakaian tempat

³⁹ Ilvi Sustrihazlinda, "Penerapan Fungsi Retribusi Pasar Terhadap Layanan Infrastruktur Pedagang Pasar Tradisional Di Desa Batetangngga (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)," 2016, 1–23.

berdagang, baik itu kategori strategis maupun nonstrategis, ditentukan oleh faktor-faktor seperti lokasi tempat berdagang, apakah itu berada di dalam bangunan utama, los terbuka, atau dasaran terbuka, serta luas tempat yang digunakan oleh pedagang.

d. Sistem Pemungutan Retribusi

Sistem Pemungutan Retribusi Pemungutan retribusi yang baik tidak terlepas dari prinsip-prinsip pemungutan.⁴⁰ Prinsip-prinsip pemungutan pajak/retribusi yang digunakan oleh Adam Smith atau lebih dikenal dengan smith's canons yaitu:⁴¹

1) Prinsip keadilan (equity)

Artinya, terdapat kesetaraan dalam manfaat yang diterima dan keadilan dalam kemampuan membayar konsekuensi.

2) Prinsip kepastian (certainty)

Prinsip administrasi atau kepastian hukum mensyaratkan agar penarikan retribusi harus tegas, jelas, dan pasti bagi pengguna jasa.

Ini mencakup besarnya tarif, waktu pemungutan, petugas pemungut, lokasi pembayaran, dan informasi lainnya. Hal ini akan mempermudah pelaporan dari pembayar, petugas, dan pemerintah.

⁴⁰ N Nuryati, "Kontribusi Retribusi Pasar Di Kabupaten Buton Tengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah," *Magister Research* 1 (2022): 1–10, <http://ojs.stiem-bongaya.ac.id/MARS/article/view/393>.

⁴¹ A Rajab, "Kontribusi Retribusi Pasar Baru Terhadap Pendapatan Retribusi Pasar Di Kabupaten Mamuju," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan ...*, 2023, 88–97, <https://prosiding.unimaju.ac.id/index.php/SEMNAS/article/view/22%0Ahttps://prosiding.unimaju.ac.id/index.php/SEMNAS/article/download/22/24>.

3) Prinsip kelayakan (convenience)

Secara sederhana, pembayaran harus dilakukan pada waktu yang tepat dan menyenangkan, dan tarifnya tidak boleh terlalu memberatkan para pembayar.

4) Prinsip ekonomi (economy)

Karenanya, penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien pelaksanaan penarikan retribusi.

5. Sewa lapak

a. Pengertian Sewa

pengertian sewa menyewa dalam KUH Perdata pasal 1548 sewa menyewa adalah perjanjian dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk memberikan kepada pihak yang lainnya kenikmatan dari suatu barang, selama dalam waktu tertentu dan dengan pembayaran sesuai dengan harga yang oleh pihak tersebut belakang itu disanggupi pembayarannya.⁴²

Pengertian sewa menyewa menurut Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis adalah pengambilan manfaat suatu benda tanpa mengurangi wujud dan nilai bendanya sama sekali dan yang berpindah hanyalah manfaat benda yang disewakan misalkan manfaat tanah dijadikan tempat parker, rumah, warung makan, dan sebagainya.

⁴² Ali Ridlo, “Sewa Menyewa Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2022): 161–75, <https://doi.org/10.14421/mjsi.62.2924>.

b. Pengertian Sewa Dalam Islam

Sewa dalam islam menurut bahasa arab dapat diistilahkan “*Al-Ijarah*” yang berasal dari kata “*Al-Ajru*” dalam bahasa artinya “*Al-Iwadh*”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia yang berarti ganti dan upah. adapun dalam kamus umum bahasa Indonesia kata sewa memiliki arti pemakaian sesuatu dengan membayar uang sedangkan menurut fiqh syafi’i sewa adalah upah mengupah hal ini dapat terlihat ketika beliau menerangkan rukun dan syarat upah mengupah.⁴³

Didalam syariat islam sewa (ijarah) adalah transaksi atas suatu manfaat dengan adanya upah dan adakalanya transaksi tersebut berupa barang seperti salah satunya yaitu menaiki mobil dan berupa jasa seperti halnya seorang tukang bangunan atau berupa sewa tenaga seperti pelayan dan kuli.⁴⁴

Adapun sewa menurut para ulama berbeda-beda mendefinisikan sewa, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Hanafiyah bahwa ijarah ialah: Akad untuk membolekan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan.
- 2) Menurut Malikiyah bahwa ijarah ialah: Nama bagi akad-akad untuk kemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan.

⁴³ Nurul Syakira, Dendriyan Nando, and Joni Hendra, “Sewa Dalam Islam” 7, no. 9 (2024): 160–68.

⁴⁴ Ali Ridlo, “Sewa Menyewa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

- 3) Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah bahwa yang dimaksud dengan ijarah ialah: Akad atas manfaat yang diketahui dan disengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.
- 4) Menurut Muhammad Al-Syarbini al-Khatib bahwa yang dimaksud dengan ijarah adalah: Pemilikan manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat.
- 5) Menurut Sayyid Sabiq bahwa ijarah ialah: suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.
- 6) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa ijarah ialah: Akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.⁴⁵

c. Pengertian Lapak Usaha

Lapak usaha adalah tempat atau lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha atau berdagang, biasanya berupa area kecil seperti kios, tenda, atau tempat di pinggir jalan yang digunakan untuk mengamparkan atau menata barang dagangan secara langsung kepada konsumen. Istilah "lapak" sering dikaitkan dengan perdagangan kaki lima, yaitu perdagangan yang dilakukan di pinggir jalan atau tempat terbuka tanpa bangunan permanen.

⁴⁵ Syakira, Nando, and Hendra, "Sewa Dalam Islam."

Secara lebih luas, tempat usaha dapat berupa bangunan, halaman, atau lapangan yang digunakan untuk kegiatan usaha, termasuk untuk menimbun atau menjual barang, baik berupa toko fisik, pasar tradisional, restoran, atau bahkan tempat usaha online. Tempat usaha ini bisa bersifat permanen maupun sementara, dan dapat dijalankan secara individu maupun badan usaha.

Dalam konteks bisnis, lapak usaha adalah salah satu bentuk tempat usaha yang lebih sederhana dan biasanya bersifat sementara atau semi permanen, berfungsi sebagai titik transaksi langsung antara penjual dan pembeli, terutama dalam usaha mikro dan kecil. Lapak usaha ini juga dapat menjadi bagian dari usaha perdagangan yang melibatkan jual beli barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁴⁶

d. Fungsi Lapak Usaha Dalam Perdagangan

Adapun fungsi dari lapak usaha dalam perdagangan adalah sebagai berikut :

- 1) Tempat transaksi langsung: Lapak usaha menyediakan lokasi bagi pedagang untuk melakukan penjualan barang secara langsung kepada konsumen, sehingga mempermudah proses jual-beli.

⁴⁶ Ervita Nurva Setya Ningrum and Pambudi Handoyo, “Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk,” *Jurnal Unesa*, no. 7 (2021).

- 2) Media distribusi barang: Lapak usaha berperan sebagai titik distribusi barang dagangan yang menghubungkan produsen atau grosir dengan konsumen akhir.
- 3) Mendukung usaha mikro dan kecil: Lapak usaha menjadi sarana utama bagi pelaku usaha kecil untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya dengan modal terbatas.
- 4) Meningkatkan akses pasar: Dengan adanya lapak usaha di berbagai lokasi strategis, konsumen dapat lebih mudah mengakses berbagai produk yang dibutuhkan.
- 5) Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal: Lapak usaha berkontribusi pada pergerakan ekonomi di tingkat lokal dengan membuka lapangan pekerjaan dan memperlancar perputaran barang dagangan.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang untuk menempati bahu jalan, dengan mempertimbangkan serta hasil- hasil penelitian terdahulu maka omset pedagang, besarnya retribusi (pungutan), asumsi tingginya harga sewa lapak, dan lokasi strategis dijadikan sebagai variabel independen dengan diperkuat melalui penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

⁴⁷ Andi Sulfati and Patta Rapanna, “Business Strategies of Tegal Food Stalls (Warteg) and Their Influence on Community Buying Interest in Makassar” 22, no. 1 (2025): 211–23.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad david al kahfi, skripsi, universitas riau 2018. ⁴⁸	Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima berjualan di trotoar jalan tuanku tambusai kota pekanbaru	Berdasarkan hasil penelitian ini melalui penelitian kualitatif bahwa keadaan ekonomi rendah, besar omset, cepat perputaran modal serta sewa tidak tepat akan mempengaruhi pedagang kaki lima untuk menempati bahu jalan.
2	Budi prihatminingtyas, jurnal ilmu manajemen dan akuntansi vol. 7, no.2, 2019. ⁴⁹	Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar landungsari	Berdasarkan hasil penelitian pendapatan pedagang di pasar landungsari kota malang diketahui bahwa: (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, (2) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan, (3) jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang, (4) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.
3	Ahmadi Widodo, tesis, universitas diponegoro 2000. ⁵⁰	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha pedagang kaki lima	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keramaian pengunjung sejalan dengan omzet para

⁴⁸ M David Al Kahfi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (Pkl) Berjualan Di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru,” 2018.

⁴⁹ Budi Prihatminingtyas, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang,” *Jurnal Agregat* 4, no. 1 (2019): 147–54.

⁵⁰ Widodo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima.”

		lima (studi kasus: kota semarang)	pedagang yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan lokasi usaha.
4	Nur Afika Zainuddin, skripsi, sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN), 2017. ⁵¹	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang berjualan diluar pasar lakessi kota parepare	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pedagang berjualan di kuar pasar lakessi.
5	Isnaini Raisyah, skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024. ⁵²	Faktor-faktor penyebab pedagang kaki lima berjualan dibahu jalan dan trotoar jalan Thamrin kota Padangsidempuan.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pungutan, biaya sewa tempat yang rendah, lokasi yang strategis, pendapatan yang lebih stabil serta potensi pelanggan/pembeli yang tinggi yang akan meningkatkan omzet pedagang.
6	I Wayan Sastrawan, jurnal pendidikan ekonomi, ol: 5 No: 1 Tahun: 2015, Universitas Pendidikan Ganesha, 2015. ⁵³	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha pedagang kaki lima di pantai penimbangan kecamatan Buleleng, kabupaten Buleleng	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, retribusi atau pungutan sangat membebani PKL dalam mengembangkan usahanya.
7	Freddy Kurniawan, Jurnal Muara Sains,	Pola-pola pemanfaatan trotoar	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

⁵¹ Nur Afika Zainuddin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare,” 2017.

⁵² Raisyah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan.”

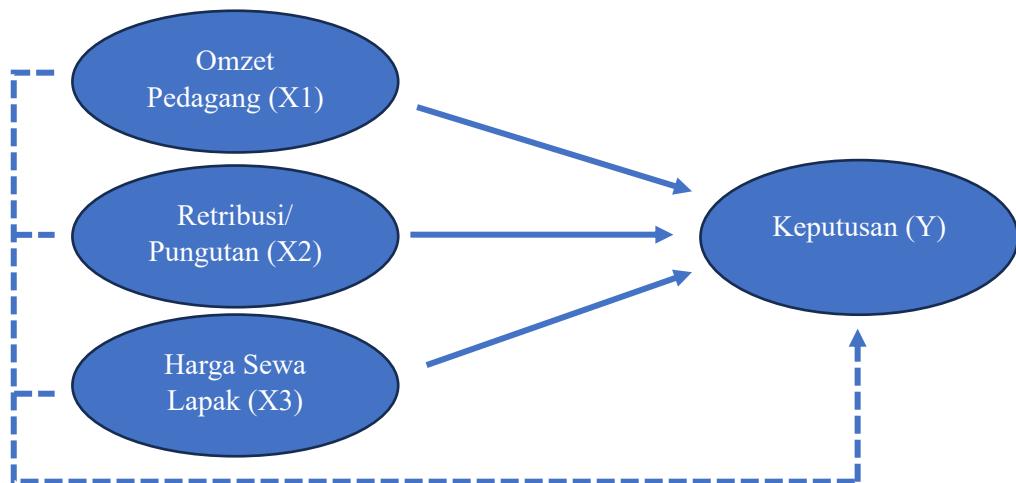
⁵³ I Wayan Sastrawan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 5, no. 1 (2015): 1–10.

	Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan Vol. 3, No. 1, April 2019: hlm 171-182, Universitas Tarumanagara, 2019. ⁵⁴	oleh pedagang kaki lima di jalan Mangga Besar – Jakarta.	bahwa, biaya sewa lapak yang murah dan berpotensi mengingkatkan pendapatan pedagang karena banyaknya masyarakat yang melintas, bentuk ruang yang nyaman juga akan memberikan pengaruh lamanya waktu pedagang kaki lima menetap.
--	---	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir.



⁵⁴ Freddy Kurniawan, "Pola - Pola Pemanfaatan Trotoar Oleh Pedagang Kaki Lima Di Jalan Mangga Besar – Jakarta," *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 3, no. 1 (2019): 171, <https://doi.org/10.24912/jmstkip.v3i1.2842>.

Keterangan :

↔ = Simultan

→ = Parsial

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1. Omset Pedagang (X1) | : Variabel Independen |
| 2. Retribusi (Pungutan) (X2) | : Variabel Independen |
| 3. Harga Sewa Lapak (X3) | : Variabel Independen |
| 4. Keputusan (Y) | : Variabel Dependen |

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang melalui pengumpulan data.⁵⁵

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: Omset Mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

Ho₁: Omset tidak mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

Ha₂: Retribusi mempengaruhi PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

Ho₂: Retribusi tidak mempengaruhi PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

⁵⁵ Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3, no. 2 (2021): 96–102.

Ha₃: Sewa Lapak mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

Ho₃: Sewa Lapak mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

Ha₄: Omset, retribusi dan sewa lapak mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan.

Ho₄: Omset, retribusi dan sewa lapak mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Thamrin, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih Kecamatan Padangsidimpuan Utara sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil peneliti di kecamatan ini, paling banyak Pedagang Kaki Lima dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Penelitian ini dimulai di bulan November 2024 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup dalam bidang perdagangan, yaitu mengumpulkan data mengenai variabel analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima menempati bahu jalan di kota padangsidimpuan yaitu: Omset Pedagang, Retribusi (Pungutan), Harga Sewa Lapak dengan mengumpulkan jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan data primer dari pedagang kaki lima. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara, sistematis, factual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini berdasarkan prariset yang telah saya lakukan bahwa jumlah populasi yang PKL yang berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan kurang lebih sebanyak 50 pedagang, namun hasil tersebut belum diketahui pasti dikarenakan para PKL yang berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan sering berpindah pindah lokasi berjualannya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian tanpa terkecuali.⁵⁸ Dengan kata lain, tidak ada elemen dari populasi yang diabaikan sehingga semua individu dalam populasi menjadi bagian dari sampel. Teknik ini biasanya diterapkan pada populasi yang relatif kecil, biasanya kurang dari 100. Dan dalam penelitian ini teknik

⁵⁶ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

⁵⁷ Candra Susanto et al.

⁵⁸ STIE Pasim Sukabumi, “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

sampel jenuh adalah teknik sampel yang digunakan karena berdasarkan prariset yang telah dilakukan peneliti jumlah populasi PKL yang berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan kurang dari 100 populasi, berdasarkan hal tersebut jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang PKL yang berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data primer. Sumber data primer adalah data yang peneliti sendiri kumpulkan langsung dari sumber datanya. Kelebihan data primer yang dikumpulkan sebenarnya memenuhi kebutuhan peneliti. Kelemahan dari data primer adalah metode perolehan data yang biasanya relatif sulit dan membutuhkan biaya yang lebih tinggi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari suatu sumber dengan cara bertanya dan menjawab secara lisan. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk ketika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang mereka selidiki, dan ketika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden.⁵⁹

⁵⁹ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Wawancara tidak terstruktur dengan memberi peneliti pengetahuan yang lebih dalam, dan peserta menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan dengan observasi. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide orang yang diwawancarai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada hakikatnya, metode dokumentasi adalah cara untuk melacak data historis. Bahan dokumenter memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian sejarah. Secara khusus, bahan dokumenter dikategorikan ke dalam jenis, termasuk otobiografi, surat pribadi, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, data di server, data yang disimpan di situs web. Penelitian ini menggunakan dokumen untuk mengumpulkan data.

3. Angket

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang menjadi bentuk pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberi penjelasan. Skala yang digunakan adalah

skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang tentang suatu objek.⁶⁰

F. Uji Analisis Data

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dengan menggunakan metode ordinary last square. Alat uji penelitian ini menggunakan IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 24.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas melihat pada nilai signifikansi untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Data terdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.
- b. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai $\text{sig} < 0,05$

2. Uji Multikolinieritas

⁶⁰ Dase Erwin Juansah M Teguh Saefuddin , Tia Norma Wulan , Savira, “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 43, no. 4 (2023): 342–46.

⁶¹ Akhlilah Zulkifli et al., “Dengan Tutorial Uji Normalitas Dan Menggunakan Aplikasi SPSS Uji Homogenitas” 1, no. 2 (2025): 55–68.

Uji multikolinieritas berarti variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam satu model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna. Pendekripsiannya terhadap multikolinieritas dalam model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁶²

Untuk mendekripsi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji correlation matrix. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.⁶³

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode uji Heteroskedastisitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode grafik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

⁶² Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 2021.

⁶³ Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10, <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁶⁴

4. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Model Regresi Linier Berganda Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X ditambah beberapa kali. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya.⁶⁵

Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : PKL Yang Menempati Bahu Jalan

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X1 : Omset Pedagang

⁶⁴ Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

⁶⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*, Semarang University Press, 2021.

X2 : Retribusi (Pungutan)

X3 : Harga Sewa Lapak

E : PKL Yang Menempati Bahu Jalan

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen besar terhadap variabel dependen.⁶⁶

6. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Individual atau Persial (Uji t)

Uji T adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan satu variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $< 0,05$.⁶⁷ Kriteria dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁶⁶ Tri Agus Basuki, "Analisis Regresi Dengan SPSS," *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 2015, 57.

⁶⁷ Septian Ahmad, Jerilian Ega Waluyo edy, "Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Pendapatan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T," *Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 30218365 (2024): 775–85.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Uji Secara Serentak atau Simultan (Uji F)
- Uji F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan semua variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (0,05). ⁶⁸Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:
- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - 2) Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

⁶⁸ ledhyane ika Harlyana, "Paparan Uji Hipotesis Statistik," *University of Brawijaya*, no. Mam 4137 (2012): 1–12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pkl Jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan

Pedagang kaki lima yang menempati bahu jalan thamrin kota padangsidimpuan adalah sekumpulan pedagang yang menjual berbagai jenis barang dan jasa mulai dari kebutuhan bahan pokok sampai kebutuhan pendamping seperti; pedagang ikan, pedagang sayur, pedagang buah, pedagang makanan pasar dan lain-lainnya. Awal mula pasar tersebut terbentuk mungkin belum banyak dibahas, namun terbentuknya pasar di sepanjang jalan thamrin kota padangsidimpuan tidak jauh dari banyaknya masyarakat luar kota padangsidimpuan, maupun masyarakat kota padangsidimpuan yang menjadikan jalan thamrin sebagai tempat persinggah atau transit sebelum melanjutkan perjalannya.

Melihat potensi ekonomi yang cukup besar tersebut banyak pedagang yang mulai membuka lapak dagangnya di sepanjang jalan thamrin, para pedagang yang berjualan di sepanjang bahu jalan thamrin sudah turun bergadang dijalan thamrin tersebut, mulai dari sebelum berdirinya kota padangsidimpuan masyarakat sudah berdagang disepanjang jalan thamrin.

Namun belakangan ini pemerintah mulai gencar melakukan penertiban para PKL yang menempati bahu jalan thamrin. Tujuan pemerintah melakukan hal tersebut adalah agar lalu lintas di sepanjang

jalan Thamrin lancar dan tertib, dan solusi yang ditawarkan pemerintah adalah mengalokasikan para pedagang ke pasar pasar yang berada disekitar jalan thamrin yaitu; pasar sangkumpal bonang, pasar mahera, pasar ucok kodok. Namun lama kelamaan para pedagang kembali menempati bahu jalan thamrin kembali dan lapak di pasar sangkumpal bonang dan pasar ucok kodok banyak yang kosong.

Alasan utama para PKL kembali menempati bahu jalan thamrin adalah mudahnya akses pembeli mengakses dagangan mereka dan para PKL tidak perlu membayar uang sewa lapak yang mahal karena lapak yang digunakan adalah bahu jalan thamrin.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dilakukan sejak 18 Mei 2025 kepada Pedagang Kaki Lima yang berjualan menempati bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan sebanyak 50 sampel.

Tabel 3. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	24	48%
2.	Perempuan	26	52%
Jumlah		50	100%

Tabel 3. 2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	50	3	5	4.06	.550
X1.2	50	2	5	4.02	.742
X1.3	50	2	5	4.04	.755
X1.4	50	3	5	4.06	.712
X1.5	50	3	5	4.10	.580
Omzet	50	15	25	20.28	2.807
X2.1	50	3	5	4.16	.650
X2.2	50	3	5	4.20	.728
X2.3	50	3	5	4.10	.614
x2.4	50	3	5	4.26	.723
x2.5	50	3	5	4.20	.670
x2.6	50	3	5	4.10	.678
Retribusi	50	18	30	25.02	3.443
X3.1	50	3	5	4.06	.550
X3.2	50	3	5	4.06	.586
X3.3	50	3	5	4.00	.639
X3.4	50	3	5	4.16	.650
X3.5	50	3	5	4.14	.572
X3.6	50	3	5	4.08	.665
Sewa Lapak	50	18	30	24.50	2.971
Y1.1	50	3	5	4.10	.580
Y1.2	50	3	5	4.18	.596
Y1.3	50	3	5	4.20	.535
Y1.4	50	3	5	4.14	.606
Y1.5	50	3	5	4.12	.594
Y1.6	50	3	5	4.14	.606
Keputusan	50	18	30	24.88	3.008
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 3. 2 dapat dijelaskan bahwa masing-masing indikator dari variabel Omzet memiliki nilai minimum sebesar 2 dan 3, serta memiliki nilai maximum sebesar 5. Rata-rata dari variabel Omzet adalah 20.28 dan standar deviasinya sebesar 2.807. Untuk indikator dari variabel Retribusi

memiliki memiliki nilai minimum sebesar 3, serta memiliki nilai maximum sebesar 5. Rata rata dari variabel Retribusi adalah 25.02 dan standar deviasinya sebesar 3.443. Untuk indikator dari variabel Sewa Lapak memiliki nilai minumun sebesar 3, serta memiliki nilai maximum sebesar 5. Rata-rata dari variabel Sewa Lapak adalah 24.50 dan standar deviasinya sebesar 2.971. Dan untuk indikator dari variabel Keputusan memiliki nilai minumun sebesar 3, serta memiliki nilai maximum sebesar 5. Rata-rata dari variabel Keputusan adalah 24.88 dan standar deviasinya sebesar 3.008.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas termasuk sebuah ukuran yang memperlihatkan tingkat keandalan ataupun keabsahan sebuah alat ukur. Dengan melakukan perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta memiliki nilai positif dengan signifikan 5% maka data tersebut valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data dari instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3. 3. Tabel Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	90.62	101.383	.634	.954
X1.2	90.66	99.984	.551	.956
X1.3	90.64	98.602	.636	.954
X1.4	90.62	99.791	.592	.955
X1.5	90.58	103.065	.451	.956
X2.1	90.52	99.071	.712	.953
X2.2	90.48	97.765	.723	.953

X2.3	90.58	100.983	.595	.955
x2.4	90.42	97.800	.726	.953
x2.5	90.48	100.622	.568	.955
x2.6	90.58	99.636	.637	.954
X3.1	90.62	101.016	.669	.954
X3.2	90.62	100.363	.682	.954
X3.3	90.68	99.814	.665	.954
X3.4	90.52	98.744	.739	.953
X3.5	90.54	99.927	.740	.953
X3.6	90.60	97.796	.796	.952
Y1.1	90.58	100.453	.681	.954
Y1.2	90.50	99.031	.787	.953
Y1.3	90.48	99.642	.823	.952
Y1.4	90.54	99.151	.761	.953
Y1.5	90.56	98.496	.837	.952
Y1.6	90.54	99.151	.761	.953

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 3. 3 dapat dijelaskan bahwa seluruh instrumen pernyataan pada penelitian ini dikatakan valid jika nilai prob Cronbach's Alpha if Item Deleted sebagai $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{tabel} pada penelitian ini adalah $df = n-2$ sebesar 0.2787. Maka dapat disimpulkan nilai prob Cronbach's Alpha if Item Deleted seluruh instrumen pernyataan pada penelitian ini > 0.2787 maka seluruh instrumen pernyataan pada penelitian ini dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas termasuk indeks yang memperlihatkan sampai mana sebuah alat ukur bisa dipercaya ataupun diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dilihat dari nilai cronbach alpha. Instrumen guna mengukur tiap variabel dianggap reliabel apabila mempunyai cronbach alpha > 0.60 .

Tabel 3. 4. Tabel Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.956	23

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 3. 4 dapat dijelaskan bahwa nilai prob Cronbach's Alpha sebesar $0.956 > 0.60$. berdasarkan hasil tersebut maka instrumen pernyataan pada penelitian ini dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dan instrumen penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai Exact Sig. (2-tailed) > 0.05 .

Tabel 3. 5. Tabel Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized	Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17097709
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.090
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.274
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 3. 5 dapat dijelaskan bahwa nilai prob Exact Sig. (2-tailed) sebesar $0.274 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi yang dapat diketahui dari nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi dikatakan terbebas dari Multikolinearitas jika nilai VIF berada diantara nilai 1-10.

Tabel 3. 6. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.533	1.584		.336	.738		
Omzet	.215	.073	.201	2.958	.005	.713	1.402
Retribusi	.038	.069	.044	.551	.584	.521	1.920
Sewa Lapak	.776	.087	.767	8.899	.000	.444	2.253

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 3. 6 dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independent pada penelitian ini terbebas dari gejala Multikolinearitas dikarenakan nilai VIF masing masing variabel berada diantara 1-10. Yaitu nilai VIF omzet sebesar 1.402, nilai VIF retribusi sebesar 1.920 dan nilai VIF sewa lapak sebesar 2.252.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke residul pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser, dimana uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Variabel independent dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai t $sig > 0.05$.

Tabel 3. 7. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.637	1.083		1.512	.137
Omzet	.007	.050	.024	.138	.891
Retribusi	-.055	.048	-.232	-1.154	.255
Sewa Lapak	.017	.060	.064	.293	.771

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24*.

Berdasarkan tabel 3. 7 dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independent pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai t sig masing masing variabel > 0.05 . Yaitu nilai t sig omzet sebesar $0.891 > 0.05$, nilai t sig retribusi sebesar $0.255 > 0.05$, dan nilai t sig sewa lapak sebesar $0.771 > 0.05$.

6. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memodelkan

bagaimana perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen. Model ini menghasilkan sebuah persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Tabel 3. 8. Tabel Hasil Uji Analisi Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.533	1.584		.336	.738
Omzet	.215	.073	.201	2.958	.005
Retribusi	.038	.069	.044	.551	.584
Sewa Lapak	.776	.087	.767	8.899	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 3. 8 dapat dijelaskan bahwa analisis regresi berganda memiliki persamaan seperti berikut:

$$Kp = a + b_1 \text{ Omzet} + b_2 \text{ Retribusi} + b_3 \text{ Sewa Lapak} + e$$

$$Kp = 0.533 + 0.215 \text{ Omzet} + 0.038 \text{ Retribusi} + 0.776 \text{ Sewa Lapak} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta adalah 0.533 artinya jika variabel Omzet (X1), Retribusi (X2), dan Sewa Lapak (X3) maka Keputusan Berjualan 0.533.
- Koefisien regresi Omzet senilai 0.215 artinya apabila variabel Omzet ditambah 1 satuan, maka Keputusan Berjualan bertambah sebesar

0.215 satuan. Koefisien bernilai positif artinya omzet memiliki hubungan yang positif dengan Keputusan Berjualan.

- c. Koefisien regresi Retribusi senilai 0.038 artinya apabila variabel Retribusi ditambah 1 satuan, maka Keputusan Berjualan bertambah sebesar 0.038 satuan. Koefisien bernilai positif artinya retribusi memiliki hubungan yang positif dengan Keputusan Berjualan.
- d. Koefisien regresi Sewa Lapak senilai 0.776 artinya apabila variabel Sewa Lapak ditambah 1 satuan, maka Keputusan Berjualan bertambah sebesar 0.776 satuan. Koefisien bernilai positif artinya sewa lapak memiliki hubungan yang positif dengan Keputusan Berjualan.

7. Uji R-Square (R²)

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen.

Tabel 3. 9. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.839	1.209

a. Predictors: (Constant), Sewa Lapak, Omzet, Retribusi

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 3. 9 dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.839 atau 83.9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel omzet, retribusi dan sewa lapak mempengaruhi

keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan sebesar 83.9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0.161 atau 16.1 persen dipengaruhi variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

8. Uji T (Parsial)

Uji ini berguna untuk melihat apakah variabel independent secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependent. Variabel independent dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial jika masing masing variabel independent memiliki nilai $t \text{ sig} < 0.05$.

Tabel 3. 10. Tabel Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.533	1.584		.336	.738
Omzet	.215	.073	.201	2.958	.005
Retribusi	.038	.069	.044	.551	.584
Sewa Lapak	.776	.087	.767	8.899	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24.*

Berdasarkan tabel 3. 10 dapat dijelaskan bahwa nilai $t \text{ sig}$ omzet sebesar $0.005 < 0.05$ maka dapat disimpulkan omzet berpengaruh signifikan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan, nilai $t \text{ sig}$ retribusi sebesar $0.584 > 0.05$ maka dapat disimpulkan retribusi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan, dan nilai $t \text{ sig}$ sewa lapak sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan sewa lapak

berpengaruh signifikan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.

9. Uji F (Simultan)

Uji F berguna mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Variabel seluruh variabel independent dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan jika nilai f sig < 0.05.

Tabel 3. 11. Tabel Hasil Uji T (Parsial)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	376.092	3	125.364	85.830	.000 ^b
Residual	67.188	46	1.461		
Total	443.280	49			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Sewa Lapak, Omzet, Retribusi

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 3. 11 dapat dijelaskan bahwa nilai f sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa omzet, retribusi dan sewa lapak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pkl Menempati Bahu Jalan Thamrin Di Kota Padangsidimpuan. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk Software SPSS versi 24.

1. Omzet Mempengaruhi Keputusan PKL Berjualan Di Bahu Jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan

Menurut Swastha Omzet penjualan berperan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan berjualan, dengan omzet yang tinggi memberikan sinyal positif bagi pelaku usaha untuk melanjutkan atau mengembangkan aktivitas penjualan mereka.

Pengaruh omzet terhadap keputusan berjualan merupakan hubungan yang kompleks dan dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal bisnis. Meskipun tidak ada satu teori tunggal yang secara eksplisit membahas pengaruh omzet terhadap keputusan berjualan sebagai suatu kesatuan, beberapa teori ekonomi dan manajemen dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara omzet terhadap keputusan berjualan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel omzet memiliki pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan nilai t sig sebesar $0.005 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena omzet berpengaruh signifikan terhadap keputusan berjualan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa omzet berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan. Hal ini sejalan dengan teori Teori Motivasi, motivasi pelaku usaha sangat dipengaruhi oleh kinerja bisnis. Omzet tinggi akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk melanjutkan usaha, bahkan berekspansi. Sebaliknya, omzet rendah dapat

menurunkan motivasi yang dimana artinya bahwa apabila omzet penjualan yang tinggi yang didapatkan oleh pedagang maka akan sejalan dengan tingginya keputusan berjualan yang diambil, maka dari itu omzet dapat digunakan sebagai pengukur tinggi rendahnya keputusan berjualan

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ahmad Widodo yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa omzet berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan.⁶⁹ Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Muhammad David Al Kahfi yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan omzet berpengaruh terhadap keputusan berjualan.⁷⁰ Dan hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Isnaini Raisyah⁷¹ dan Freddy Kurniawan⁷² yang menunjukkan omzet berpengaruh terhadap keputusan berjualan.

2. Retribusi Mempengaruhi Keputusan PKL Berjualan Di Bahu Jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan

Menurut teori ekonomi publik, retribusi berfungsi sebagai alat untuk mengatur penggunaan fasilitas publik secara efisien dan adil, dengan mempertimbangkan kemampuan bayar wajib retribusi (pembayar). Namun, jika retribusi terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan fasilitas atau jumlah pembeli, maka dapat menimbulkan

⁶⁹ Widodo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima.”

⁷⁰ Al Kahfi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan Di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru.”

⁷¹ Raisyah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan.”

⁷² Kurniawan, “Pola - Pola Pemanfaatan Trotoar Oleh Pedagang Kaki Lima Di Jalan Mangga Besar – Jakarta.”

beban bagi pedagang sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk berjualan, bahkan beralih ke lokasi lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara retribusi terhadap keputusan berjualan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel retribusi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan berjualan hal tersebut bisa dilihat dari nilai t sig retribusi sebesar $0.584 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa retribusi berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan berjualan.

Dan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu Nur Afika Zainuddin. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa retribusi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan.⁷³ Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu I Wayan Sastrawan⁷⁴ yang menunjukkan bahwa retribusi membebani para PKL dalam memilih lokasi berjualan. Dan hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu Isnaini Raisyah⁷⁵ yang menunjukkan retribusi berpengaruh terhadap keputusan berjualan.

⁷³ Zainuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare."

⁷⁴ Sastrawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng."

⁷⁵ Raisyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan."

3. Sewa Lapak Mempengaruhi Keputusan PKL Berjualan Di Bahu Jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan

Meskipun tidak ada ahli spesifik yang secara khusus meneliti "pengaruh sewa lapak terhadap keputusan berjualan" sebagai topik utama, banyak ahli ekonomi dan manajemen bisnis yang telah berkontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan lokasi usaha. Penelitian mereka secara tidak langsung mendukung argumen bahwa sewa lapak merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Para ahli ini biasanya menekankan pentingnya analisis biaya-manfaat, studi kelayakan, dan pemahaman pasar sebelum mengambil keputusan lokasi usaha.

Keputusan untuk berjualan di suatu lapak merupakan pertimbangan kompleks yang melibatkan analisis biaya dan keuntungan, lokasi strategis, dan pemahaman perilaku konsumen. Sewa lapak merupakan komponen penting dalam analisis ini. Biaya sewa yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas, sementara lokasi strategis dengan sewa yang lebih mahal dapat meningkatkan volume penjualan. Pedagang harus mempertimbangkan semua faktor ini sebelum mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara sewa lapak terhadap keputusan berjualan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan, hal tersebut bisa dilihat dari nilai t sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan

bahwa sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan.

Teori penguat pada hipotesis ini adalah Teori Biaya dan Keuntungan, Dasar keputusan ekonomi adalah memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Sewa lapak merupakan biaya tetap yang harus dipertimbangkan. Pedagang akan membandingkan biaya sewa dengan potensi pendapatan di lokasi tersebut. Jika potensi pendapatan melebihi biaya sewa dan biaya operasional lainnya, maka keputusan berjualan akan cenderung positif. Sebaliknya, sewa yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas dan membuat usaha tidak layak secara ekonomi

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Muhammad David Al Kahfi, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sewa lapak tidak signifikan mempengaruhi keputusan berjualan pedagang.⁷⁶ Dan hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Isnaini Raisyah⁷⁷ dan Freddy Kurniawan⁷⁸ yang menunjukkan bahwa sewa lapak berpengaruh terhadap keputusan berjualan.

4. Omzet, Retribusi Dan Sewa Lapak Mempengaruhi Keputusan PKL Berjualan Di Bahu Jalan Thamrin Kota Padangsidimpuan

Keputusan berjualan yang dipengaruhi oleh omzet, retribusi dan sewa lapak dalam mengambil keputusan dan pertimbangan untuk

⁷⁶ Al Kahfi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan Di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru.”

⁷⁷ Raisyah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan.”

⁷⁸ Kurniawan, “Pola - Pola Pemanfaatan Trotoar Oleh Pedagang Kaki Lima Di Jalan Mangga Besar – Jakarta.”

berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan. Omzet yang tinggi menjadi acuan mengapa para pedagang memilih bahu jalan sebagai tempat mereka berjualan, hal tersebut berdasar dari banyaknya konsumen dan mudahnya akses menuju lokasi tersebut yang tentu meningkatkan omzet pada pedagang dan hal tersebut menjadi alasan pengambilan keputusan berjualan pada pedagang, begitu pula dengan retribusi dan sewa lapak yang menjadi acuan bagi para pedagang mengapa memutuskan untuk berjualan di bahu jalan thmarin kota padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara omzet, retribusi dan sewa lapak terhadap keputusan berjualan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel omzet retribusi dan sewa lapak berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap keputusan berjualan, hal tersebut dapat dilihat dari f sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa omzet, retribusi dan sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ahmadi Widodo,⁷⁹ Nur Afika Zainuddin,⁸⁰ Isnaini Raisyah,⁸¹ Freddy Kurniawan,⁸² dan Budi

⁷⁹ Widodo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima.”

⁸⁰ Zainuddin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare.”

⁸¹ Raisyah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan.”

⁸² Kurniawan, “Pola - Pola Pemanfaatan Trotoar Oleh Pedagang Kaki Lima Di Jalan Mangga Besar – Jakarta.”

prihatminingtyas⁸³ yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa omzet, retribusi dan sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan. terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad David Al Kahfi,⁸⁴ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa omzet dan sewa lapak tidak signifikan mempengaruhi keputusan berjualan pedagang. Dan terdapat persamaan hasil yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu I Wayan Sastrawan,⁸⁵ bahwa retribusi membebani para PKL dalam mengembangkan usahanya.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel omzet, retribusi, dan sewa lapak terhadap keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan sebesar 0.839 atau 83.9 persen dan sebesar 16.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih terbatas 3 variabel saja, masih terdapat

⁸³ Budi Prihatminingtyas, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang.”

⁸⁴ Al Kahfi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan Di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru.”

⁸⁵ Sastrawan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.”

beberapa variabel yang mempengaruhi keputusan PKL berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pkl Menempati Bahu Jalan Thamrin Di Kota Padangsidimpuan maka beberapa kesimpulan dapat ditarik yaitu:

1. Omzet berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.
2. Retribusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.
3. Sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.
4. Omzet, retribusi dan sewa lapak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan PKL Menempati Bahu Jalan Thamrin Di Kota Padangsidimpuan. ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah dampak penelitian ini terhadap masyarakat dan terkhusus kepada pedagang kaki lima, jika omzet yang didapatkan oleh pedagang tinggi maka keputusan para pedagang untuk menempati bahu jalan sebagai lokasi usaha mereka menjadi

kuat, sama hal dengan retribusi dan sewa lapak jika tarif retribusi yang murah serta harga sewa lapak yang terjangkau akan memperkuat alasan para pedagang mengambil keputusan berjualan di bahu jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan akhir dari penelitian ini, saran dari peneliti yang harus di pertimbangkan bagi para peneliti selanjutnya adalah bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki beberapa kekurangan yang diharapkan nantinya akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan bagi pihak kampus, peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya menambah variabel lain di luar variabel penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa faktor lain yang juga berhubungan dengan penelitian ini kiranya ditinjau kembali baik perusahaan lain ataupun rasio lain yang juga berpengaruh terhadap penelitian ini. Karena penelitian ini terbatas hanya menggunakan tiga variabel. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya agar melengkapi dan melakukan wawancara lebih baik.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam menertibkan para pedagang kaki lima agar tidak menempati bahu jalan Thamrin sebagai lapak berjualan, hal tersebut agar tidak menghambat lalu lintas para pengguna jalan di sepanjang jalan Thamrin kota Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Nanda Yoga, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.
- Ali Ridlo. "Sewa Menyewa Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2022): 161–75. <https://doi.org/10.14421/mjsi.62.2924>.
- Allam, Muhammad Ammar, Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad, and Goro Binardjo. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>.
- Antara, Komang, and Luh Aswitari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan." *E-Jurnal EP Unud* 8, no. 11 (2019): 2779.
- Astriyani, Rini. "Pengaruh Lokasi, Modal Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha." *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT)* 2, no. 2 (2024): 59–69.
- Basuki, Tri Agus. "Analisis Regresi Dengan SPSS." *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 2015, 57.
- Brilian Agung Nugroho, Muhammad Jalari. "Pengaruh Penurunan Omzet Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Gedhe Solo." *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah* 2, no. 3 (2023): 310–24. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgarria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.
- Budi Prihatminingtyas. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang." *Jurnal Agregat* 4, no. 1 (2019): 147–54.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Dewi, Sita, Dwi Listyowati, and Bertha Elvy Napitupulu. "Sektor Informal Dan Kemajuan Teknologi Informasi Di Indonesia." *Jurnal Mitra Manajemen* 11, no. 1 (2020): 29–38. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/391/0>.
- Dhabita Reyna Dianis Avinka, Agus Subandono. "Peran Strategi Pemasaran Dalam

- Meningkatkan Omzet Penjualan Nymaz Hijab Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri” 04 (2024): 122–38.
- Duwit, Beatrix S., Veronica A. Kumurur, and Ingerid L. Moniaga. “Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Area Berjualan Sepanjang Jalan Pasar Pinasungkan Karombasan Manado.” *Sabua* 7, no. 2 (2017): 419–27.
- Faradela Sandi, and Citra Mulya Sari. “Pengaruh Biaya Produksi, Omset Penjualan, Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Forestree Coffee Tulungagung.” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.807>.
- Firmansyah, Muhammad, Hadi Mahmudi, Titi Yuniarti, and Masrun. “Pengaruh Lokasi Terhadap Kelayakan Usaha Bagi Pedagang Kaki Lima (Pkl): Studi Kota Mataram.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 163–75. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.59>.
- Gaffnev, Mason. “Tax-Induced Slow Turnover Of Capital.” *Economic Inquiry* 5, no. 4 (September 28, 1967): 308–23. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1967.tb01953.x>.
- Handayani, Ari Wahyu. *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omzet Dagang Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Vol. 2507, 2020.
- Harlyana, ledhyane ika. “Paparan Uji Hipotesis Statistik.” *University of Brawijaya*, no. Mam 4137 (2012): 1–12.
- Hidayat, Mikrad, and Dermina Dalimunthe. “Larangan Berjualan Di Badan Jalan Umum.” *Jurnal El-Thawalib* 3, no. 1 (2022): 119–31. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i1.5089>.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Semarang University Press, 2021.
- Joseph M. Juran, Godfrey, A. Blanton. *Juran's Quality Handbook. Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*. Vol. 4957 LNCS, 2008. https://doi.org/10.1007/978-3-540-78773-0_5.
- Kahfi, M David Al. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima (PKL) Berjualan Di Trotoar Jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru,” 2018.
- Khairun Nida, Munawarah, Siti Paulina. “Efektivitas Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Lokasi Pasar Modern Adaro Paringin,” n.d., 398–410.
- Kristanto, Titus, and Cahya Muliawati. “Strategi Peningkatan Omset Ukm Percetakan Dengan Pendekatan Analisis Swot.” *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, no. 2 (2017).
- Kurniawan, Freddy. “Pola - Pola Pemanfaatan Trotoar Oleh Pedagang Kaki Lima Di Jalan Mangga Besar – Jakarta.” *Jurnal Muara Sains, Teknologi*,

- Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan* 3, no. 1 (2019): 171. <https://doi.org/10.24912/jmstkip.v3i1.2842>.
- M Teguh Saefuddin , Tia Norma Wulan , Savira, Dase Erwin Juansah. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 43, no. 4 (2023): 342–46.
- Mardiatmoko, Gun -. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda.” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Nafisatur, M. “Metode Pengumpulan Data Penelitian.” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Ningrum, Ervita Nurva Setya, and Pambudi Handoyo. “Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk.” *Journal Unesa*, no. 7 (2021).
- Novita Ekasari, Nurhasanah. “Pengaruh Lokasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Nugroho, Novemy Triyandari, and Indah Wahyu Utami. “Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang.” *Excellent* 7, no. 1 (2020): 69–75. <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.627>.
- Nur Qatrunnada, Salsabila, Sugih SutrisnodPutra JurusanAkuntansi, and PoliteknikcNegeri Bandung. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Penerimaan Retribusi Pasar (Survei Pada Unit Pasar Yang DikelolacOleh Perumda Pasar Juara Kota Bandung).” *Indonesian Accounting Research Journal* 2, no. 3 (2022): 281–93.
- Nuryati, N. “Kontribusi Retribusi Pasar Di Kabupaten Buton Tengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *Magister Research* 1 (2022): 1–10. <http://ojs.stiem-bongaya.ac.id/MARS/article/view/393>.
- Pramono, Wahyu, and Dwiyanti Hanandini. “Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pemberdayaan Terhadap Pedagang Kaki Lima (Pkl).” *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan*, no. 3 (2022): 1–3.
- Pramutoko, Bayu. “Pengaruh Pemilihan Lokasi, Daya Beli Konsumen Dan Suasana Terhadap Keputusan Pedagang Kaki Lima Berjualan Di Jalan H.O.S Cokroaminoto Kota Kediri.” *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 6, no. 2 (2021): 73. <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i2.1585>.
- Pujianti, Vinni, and Idang Nurodin. “Pengaruh Modal Usaha Dan Biaya Sewa Tempat Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Di Pasar Pelita Kota Sukabumi).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 1 (2024).
- Raisyah, Isnaini. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

- Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan,” 2023.
- . *Faktor - Faktor Penyebab Pedagang Kaki Lima Berjualan Dibahu Jalan Dan Trotoar Jalan Thamrin Koma Padangsidimpuan*, 2024.
- Rajab, A. “Kontribusi Retribusi Pasar Baru Terhadap Pendapatan Retribusi Pasar Di Kabupaten Mamuju.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan ...*, 2023, 88–97.
<https://prosiding.unimaju.ac.id/index.php/SEMNAS/article/view/22%0Ahttps://prosiding.unimaju.ac.id/index.php/SEMNAS/article/download/22/24>.
- Recchi, Sara. “Informal Street Vending: A Comparative Literature Review.” *International Journal of Sociology and Social Policy* 41, no. 7–8 (2021): 805–25. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-07-2020-0285>.
- Rifa'i, Ahmad. “Proses Pengambilan Keputusan.” *Research Gate*, 2019, 1–12.
- Salzabilla, A I, R Y Aysha, E Fitriyana, and ... “Sistem Sewa Lapak UMKM Kelurahan Di Kota Madiun.” *... of Conference on ...*, 2023. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS/article/view/5148>.
- Sastrawan, I Wayan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 5, no. 1 (2015): 1–10.
- Sianipar, Rico Menanti, Robert Tua Siregar, Marihot Manullang, and Sarintan E Damanik. “Kebijakan Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Eks Pasar Aksara Di Kota Medan.” *Jurnal Regional Planning* 2, no. 2 (2020): 103–16. <https://doi.org/10.36985/jrp.v2i2.599>.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnavisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, and Syaharuddin. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 2021.
- Soleh, Ahmad. “Potensi Retribusi Pasar Umum Di Kota Bengkulu.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.429>.
- Sukabumi, STIE Pasim. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Sulfati, Andi, and Patta Rapanna. “Business Strategies of Tegal Food Stalls (Warteg) and Their Influence on Community Buying Interest in Makassar” 22, no. 1 (2025): 211–23.
- Suparmoko, M. (2002), Munawir, S.(2000), Resmi, Siti. (2005), Ibid, Abdul Halim.(2004). “Analisis Pemungutan Retribusi Pasar Guna Meningkatkan Efektifitas Pendapatan Daerah Pamekasan.” *Journal Of Islamic Economic Business FEBI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan* 2, no. 2 (2012):

129–38.

- Suparyanto dan Rosad (2015. “Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima.” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Suryadi, Fatahurrazak, Oksep Adhayanto, Bismar Arianto. “Adjustment Of Market Stall And Kiosk Rental Rates For Pt. Tanjungpinang Makmur Bersama.” *Mimbar Hukum Universitas Gadjahmada* 35 (n.d.): 127–64.
- Sustrihazlinda, Ilvi. “Penerapan Fungsi Retribusi Pasar Terhadap Layanan Infrastruktur Pedagang Pasar Tradisional Di Desa Batetangngga (Perspektif Hukum Ekonomi Islam),” 2016, 1–23.
- Syakira, Nurul, Dendriyan Nando, and Joni Hendra. “Sewa Dalam Islam” 7, no. 9 (2024): 160–68.
- Tijjani, A. O., S. A. Hassan, M. K.A.M. Lazi, and B. S. Farah. “Factors Influencing Road Setbacks and Urban Open Space Encroachment by Traders in Nigeria: A Narrative Review.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1274, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1274/1/012018>.
- Toni, Bakti, Endaryono Institut, Aagama Islam, Nasional Laa, Roiba Bogor, and Prasetio Ariwibowo. “Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Biaya Pemasaran, Omzet Penjualan Terhadap Laba Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Granitoguna BC.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa* 3, no. 1 (2021): 124–34. <https://doi.org/10.47476/as.v3i1.xxx>.
- Waluyo edy, Septian Ahmad, Jerilian Ega. “Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Pendapatan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T.” *Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 30218365 (2024): 775–85.
- Wibawa, Herry Wira, Hendry Muhammad Ali, and Atik Budi Paryanti. “A Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 3 (2021): 650. <https://doi.org/10.52366/jisamar.v5i3.483>.
- Widodo, Ahmadi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima.” *Semarang: BP Diponegoro*, 2000. <https://core.ac.uk/download/pdf/11714553.pdf>.
- Williem, Jonie, Yanita Hendarti, and Nurita Elfani Prasetyaningrum. “Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Umkm Usaha Rumah Makan Mitra Gofood Di Kabupaten Sukoharjo).” *JurnalPenelitian dan KajianIlmiah* 20, no. 1 (2022): 38–46.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi” 3, no. 2 (2021): 96–102.
- Yulianda, Dwi, Prayitno Basuki, and Eka Agustiani. “Analisis Potensi Perubahan Tarif Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Retribusi Pasar Dan

Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Mataram.” *Jurnal Konstanta* 1, no. 1 (2022): 61–72. <http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/konstanta/article/view/165%0Ahttp://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/konstanta/article/download/165/109>.

Zainuddin, Nur Afika. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Berjualan Di Luar Pasar Lakessi Kota Parepare,” 2017.

Zulkifli, Aklilah, Juita Gusniati, Marshella Septi Zulefni, and Raesa Aldania Afendi. “Dengan Tutorial Uji Normalitas Dan Menggunakan Aplikasi SPSS Uji Homogenitas” 1, no. 2 (2025): 55–68.

LAMPIRAN

Hasil Jawaban Responden

Hasil Jawaban Responden Variabel OMZET						
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	3	4	18
4	4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	4	5	23
6	5	4	5	5	4	23
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	5	5	5	23
9	4	4	3	3	4	18
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	4	24
12	4	4	3	3	4	18
13	5	5	5	5	5	25
14	4	5	4	4	5	22
15	4	4	4	3	3	18
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	4	4	4	20
18	4	3	4	3	4	18
19	4	4	4	5	4	21
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	3	3	4	4	4	18
24	5	4	5	5	4	23
25	4	4	4	4	4	20
26	3	3	3	4	3	16
27	5	5	5	5	5	25
28	4	4	4	4	4	20
29	5	5	5	5	4	24
30	4	3	3	3	3	16
31	4	4	4	3	4	19
32	4	2	2	3	4	15
33	3	3	3	4	4	17
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	4	4	3	4	4	19

37	5	5	5	5	4	24
38	4	4	5	5	5	23
39	4	3	3	3	3	16
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	5	5	5	23
42	3	3	4	4	4	18
43	4	5	4	4	4	21
44	4	4	4	4	5	21
45	4	5	4	4	4	21
46	4	4	4	4	4	20
47	3	3	3	3	3	15
48	4	5	4	4	4	21
49	4	5	5	5	5	24
50	4	3	4	4	4	19

Hasil Jawaban Responden Variabel RETRIBUSI							
No	X2.1	X2.2	X2.3	x2.4	x2.5	x2.6	Total
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	4	4	3	3	21
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	3	4	23
6	3	3	3	4	4	4	21
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	4	5	4	4	27
9	4	4	4	4	4	5	25
10	5	4	4	5	5	4	27
11	5	5	5	5	4	5	29
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	3	3	4	22
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	3	3	4	3	3	19
17	5	5	5	5	5	5	30
18	4	4	3	3	4	3	21
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	5	5	4	4	5	28
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	5	4	5	5	4	27

25	5	5	4	5	5	5	29
26	4	3	5	3	4	3	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	5	5	5	5	4	29
30	4	4	4	5	5	4	26
31	4	4	4	5	4	4	25
32	4	4	4	4	4	4	24
33	3	3	3	3	3	3	18
34	4	5	5	5	4	5	28
35	3	3	3	3	3	3	18
36	4	4	4	3	4	3	22
37	5	5	5	5	4	5	29
38	5	5	4	5	5	4	28
39	4	5	4	5	5	5	28
40	4	4	4	4	4	4	24
41	5	5	4	5	5	5	29
42	3	3	3	4	4	3	20
43	4	5	4	3	4	4	24
44	4	4	4	5	5	4	26
45	5	5	4	5	5	5	29
46	5	4	5	5	5	5	29
47	3	3	3	3	3	3	18
48	4	5	4	4	5	4	26
49	4	5	5	5	5	4	28
50	3	3	4	4	4	4	22

Hasil Jawaban Responden Variabel SEWA LAPAK							
No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
1	4	4	3	4	4	3	22
2	5	4	4	4	4	5	26
3	4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	3	3	4	4	4	22
6	5	4	5	5	5	5	29
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	4	5	5	5	29
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	5	4	4	4	4	25
11	5	5	4	5	5	5	29
12	4	4	3	4	4	4	23

13	5	4	5	5	5	5	29
14	3	4	4	3	4	4	22
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	4	3	3	3	3	19
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	3	4	4	4	23
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	5	4	4	4	4	25
25	4	5	4	4	4	4	25
26	4	3	4	3	4	3	21
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	5	4	4	4	25
29	5	5	5	5	4	5	29
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	5	4	4	25
33	3	3	3	4	3	3	19
34	5	4	5	5	5	5	29
35	3	3	3	3	3	3	18
36	4	3	4	4	4	3	22
37	5	5	5	5	5	5	30
38	4	5	5	5	4	5	28
39	4	4	4	5	5	3	25
40	4	4	4	4	5	4	25
41	4	4	4	5	5	5	27
42	3	4	4	4	4	4	23
43	5	4	3	3	4	4	23
44	4	5	5	5	4	4	27
45	4	4	5	5	5	5	28
46	4	4	4	5	5	5	27
47	3	3	3	3	3	3	18
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	5	5	5	5	5	29
50	4	4	4	3	3	3	21

Hasil Jawaban Responden Variabel KEPUTUSAN

No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Total
----	------	------	------	------	------	------	-------

1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	3	4	4	23
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	5	4	4	4	5	26
11	5	5	5	5	5	5	30
12	3	4	4	4	4	3	22
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	4	5	4	4	25
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	3	4	3	4	3	21
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	5	4	4	4	25
25	4	4	4	4	5	4	25
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	4	4	4	4	26
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	3	3	4	3	3	4	20
34	4	5	5	5	4	5	28
35	4	3	3	4	3	3	20
36	4	4	4	4	3	4	23
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	5	5	4	4	3	25
40	5	4	4	4	4	4	25
41	4	4	5	5	5	5	28
42	3	3	3	3	3	4	19

43	4	5	4	3	3	3	22
44	4	4	4	5	5	5	27
45	4	5	5	5	5	5	29
46	4	4	4	4	4	4	24
47	3	3	3	3	3	3	18
48	5	4	4	4	4	4	25
49	5	5	5	5	5	5	30
50	3	4	4	4	4	4	23

Uji Deskriptif

Indikator	N	Descriptive Statistics			Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum			
X1.1	50	3	5	4.06	.550	
X1.2	50	2	5	4.02	.742	
X1.3	50	2	5	4.04	.755	
X1.4	50	3	5	4.06	.712	
X1.5	50	3	5	4.10	.580	
OMZET	50	15	25	20.28	2.807	
X2.1	50	3	5	4.16	.650	
X2.2	50	3	5	4.20	.728	
X2.3	50	3	5	4.10	.614	
x2.4	50	3	5	4.26	.723	
x2.5	50	3	5	4.20	.670	
x2.6	50	3	5	4.10	.678	
RETRIBUSI	50	18	30	25.02	3.443	
X3.1	50	3	5	4.06	.550	
X3.2	50	3	5	4.06	.586	
X3.3	50	3	5	4.00	.639	
X3.4	50	3	5	4.16	.650	
X3.5	50	3	5	4.14	.572	
X3.6	50	3	5	4.08	.665	
SEWA LAPAK	50	18	30	24.50	2.971	
Y1.1	50	3	5	4.10	.580	
Y1.2	50	3	5	4.18	.596	
Y1.3	50	3	5	4.20	.535	
Y1.4	50	3	5	4.14	.606	
Y1.5	50	3	5	4.12	.594	
Y1.6	50	3	5	4.14	.606	
KEPUTUSAN	50	18	30	24.88	3.008	
Valid N (listwise)	50					

Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	90.62	101.383	.634	.954
X1.2	90.66	99.984	.551	.956
X1.3	90.64	98.602	.636	.954
X1.4	90.62	99.791	.592	.955
X1.5	90.58	103.065	.451	.956
X2.1	90.52	99.071	.712	.953
X2.2	90.48	97.765	.723	.953
X2.3	90.58	100.983	.595	.955
x2.4	90.42	97.800	.726	.953
x2.5	90.48	100.622	.568	.955
x2.6	90.58	99.636	.637	.954
X3.1	90.62	101.016	.669	.954
X3.2	90.62	100.363	.682	.954
X3.3	90.68	99.814	.665	.954
X3.4	90.52	98.744	.739	.953
X3.5	90.54	99.927	.740	.953
X3.6	90.60	97.796	.796	.952
Y1.1	90.58	100.453	.681	.954
Y1.2	90.50	99.031	.787	.953
Y1.3	90.48	99.642	.823	.952
Y1.4	90.54	99.151	.761	.953
Y1.5	90.56	98.496	.837	.952
Y1.6	90.54	99.151	.761	.953

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.956	23

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17097709
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.090
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.274
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1(Constant)	.533	1.584		.336	.738			
Omzet	.215	.073	.201	2.958	.005		.713	1.402
Retribusi	.038	.069	.044	.551	.584		.521	1.920

Sewa Lapak	.776	.087	.767	8.899	.000	.444	.253
a. Dependent Variable: Keputusan							

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.637	1.083		1.512	.137
	OMZET	.007	.050	.024	.138	.891
	RETRIBUSI	-.055	.048	-.232	-1.154	.255
	SEWA LAPAK	.017	.060	.064	.293	.771

a. Dependent Variable: AbsRes

Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.839	1.209
A. Predictors: (Constant), Sewa Lapak, Omzet, Retribusi				

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.533	1.584		.336	.738
	Omzet	.215	.073	.201	2.958	.005
	Retribusi	.038	.069	.044	.551	.584
	Sewa Lapak	.776	.087	.767	8.899	.000

a. Dependent Variable: Keputusan

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	376.092	3	125.364	85.830	.000 ^b
Residual	67.188	46	1.461		
Total	443.280	49			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Sewa Lapak, Omzet, Retribusi